

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI MUZAKKI
DALAM MENYALURKAN ZAKAT MAAL
PADA BAZ KOTA PALOPO**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Program Studi
Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palopo

Oleh,

**FITRIANTI
NIM. 13.16.4.0033**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2017**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI MUZAKKI
DALAM MENYALURKAN ZAKAT MAAL
PADA BAZ KOTA PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Kewajiban Sebagai Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E) Pada Program Studi
Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Palopo

Oleh,

**FITRIANTI
NIM. 13.16.4.0033**

**Dibimbing Oleh:
Dr. Mustaming, M.HI.
Dr. Fasiha, M.El.**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2017**

ABSTRAK

Nama : Fitrianti
NIM : 13.16.4.0033
Judul : Faktor-Faktor yang Memengaruhi Muzakki dalam Menyalurkan Zakat Maal pada BAZ Kota Palopo

Kata kunci: citra lembaga, pendapatan, promosi lembaga, BAZ Kota Palopo.

Permasalahan pokok dalam penelitian ini yaitu: 1) apakah faktor citra lembaga, pendapatan, dan promosi lembaga secara bersama-sama berpengaruh terhadap muzakki dalam menyalurkan zakat maal pada BAZ Kota Palopo, 2) Apakah faktor citra lembaga, pendapatan, dan promosi lembaga berpengaruh signifikan terhadap muzakki dalam menyalurkan zakat maal pada BAZ Kota Palopo, 3) Berapa besar persentase faktor citra lembaga, pendapatan, dan promosi lembaga dalam memengaruhi muzakki dalam menyalurkan zakat maal pada BAZ Kota Palopo. Karena itu, tujuan penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui pengaruh faktor citra lembaga, pendapatan dan promosi lembaga apakah berpengaruh secara bersama-sama terhadap muzakki dalam menyalurkan zakat maal pada BAZ Kota Palopo, 2) Untuk mengetahui faktor yang berpengaruh signifikan terhadap muzakki dalam menyalurkan zakat maal pada BAZ Kota Palopo, 3) Untuk mengetahui persentase pengaruh faktor citra lembaga, pendapatan dan promosi lembaga terhadap muzakki dalam menyalurkan zakat maal pada BAZ Kota Palopo.

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan jenis penelitian *survey*. Data yang digunakan bersumber dari data primer yaitu dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada muzakki atas nama pribadi menyalurkan zakat maal pada BAZ Kota Palopo, dan data sekunder diperoleh dari pustaka dan dokumen. Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dimana model regresi linear dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang kemudian disebut dengan asumsi klasik. Dalam pengujian Hipotesis digunakan tiga uji yaitu, uji F, uji T dan Uji R^2 .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) faktor citra lembaga, pendapatan dan promosi lembaga secara bersama-sama berpengaruh terhadap muzakki dalam menyalurkan zakat maal pada BAZ Kota Palopo, hasil uji F diperoleh nilai $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} atau $9,427 > 2,83$. 2) dari ketiga variabel independen terdapat dua variabel yang berpengaruh signifikan terhadap muzakki dalam menyalurkan zakat maal pada BAZ Kota Palopo, yaitu variabel pendapatan dengan $t_{hitung} 3,391 > t_{tabel} 1,683$ dan promosi lembaga dengan $t_{hitung} 2,331 > t_{tabel} 1,683$ sedangkan variabel citra lembaga tidak berpengaruh signifikan karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1,376 < 1,683$. 3) jumlah persentase faktor citra lembaga, pendapatan dan promosi lembaga dalam memengaruhi muzakki menyalurkan zakat maal pada BAZ Kota Palopo sebesar 48%, dan 52% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangn di bawah ini:

Nama : FITRIANTI

NIM : 13.16.4.0033

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar adalah karya penulis sendiri, bukan merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya penulis sendiri, kecuali yang ditujukan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya, jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 22 Januari 2017
Yang membuat pernyataan,

FITRIANTI
NIM: 13.16.4.0033

PRAKATA

★✍️🔗🔗🔗🔗🔗
🔗🔗🔗🔗🔗🔗🔗🔗🔗🔗🔗🔗🔗🔗🔗🔗
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji bagi Allah swt yang telah memberikan Rahmat, Taufiq, dan Hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah saw yang telah memberikan tauladan dalam kehidupan ini sehingga kita dapat terangkat dari zaman kejahiliyaan menuju jalan yang terang benderang penuh dengan cahaya iman dan Islam. Atas nikmat Allah swt yang telah diberikan, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul ***Faktor-Faktor yang Memengaruhi Muzakki dalam Menyalurkan Zakat Maal pada BAZ Kota Palopo.***

Untuk pencapaian yang telah diraih, penulis ingin berterima kasih kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Zainuddin dan Ibunda almarhuma Sitti Madinah. Terima kasih telah melahirkan, membesarkan dan mendidik dengan segenap kemampuan dan keikhlasan dan senantiasa mendoakan serta mendukung penulis dalam menyelesaikan studi di IAIN Palopo.

Dalam menyelesaikan skripsi ini banyak ditemukan hambatan. Namun atas bantuan dari berbagai pihak sehingga segala hambatan tersebut dapat dilalui. Dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, kepada yang terhormat:

1. Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag., wakil Rektor I Bapak Dr.Ahmad Syarif Iskandar, SE., MM., wakil Rektor II Bapak Rustan S,M.Hum., dan wakil Rektor III Bapak Dr. Hasbi, M.Ag., yang senantiasa membina selama menimba ilmu di kampus IAIN Palopo.

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Ibu Dr. Hj. Ramlah Makkulasse M.M., Wakil Dekan I, Dr. Takdir M.H., Wakil Dekan II, Dr. Rahmawati Beddu M.Ag., dan Wakil Dekan III, Dr. Tahmid Nur M.Ag., beserta Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

3. Ketua Prodi Ekonomi Syariah Bapak Ilham S.Ag., MA. Dan sekertaris Prodi Ibu Fasiha S.EI., M.EI., beserta seluruh dosen yang telah memberikan ilmu dan waktu selama penulis menempuh pendidikan di IAIN Palopo.

4. Pembimbing I Bapak Dr. Mustaming, M.Hi., dan pembimbing II Ibu Dr. Fasiha M.Ei. Kepada bapak dan ibu, penulis ucapkan banyak terima kasih atas ilmu dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis.

5. Penguji I Bapak Dr. Hasbi, M.Ag., dan Penguji II Bapak Muh. Darwis, S.Ag., M.Ag. Kepada bapak, penulis ucapkan banyak terima kasih atas ilmu dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis.

6. Kepala perpustakaan IAIN Bapak Drs Masmuddin M.Ag, beserta stafnya yang telah memberikan pelayanannya dengan baik selama penulis menjalani studi.

7. Ketua badan pelaksana BAZNAS Kota Palopo Bapak Drs H. Muhammad Ya'rif Ahmad, beserta jajarannya yang telah memberikan izinnya dalam melakukan penelitian.

8. Saudara tercinta, Sumarni, Suryadi, Mulyana dan Supri Yanto yang telah memberikan dukungan materi dan non materi kepada penulis.

9. Teman-teman angkatan 2013, terkhusus untuk prodi Ekonomi Syariah A. Terima kasih untuk kebersamaannya selama menempuh pendidikan di IAIN Palopo. Semoga kita semua menjadi berguna bagi keluarga dan masyarakat.

10. Sahabat-sahabat tercinta, Ratnawati, Nur Hidayah, Deti, Yustiani, Dwi Sutopo, dan Irpansyah. Terima kasih atas bantuan, nasehat, dan dorongan semangat yang diberikan kepada penulis.

11. Terima kasih untuk semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan skripsi ini tidak lepas dari kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi semua kalangan yang memerlukan khususnya bagi penulis. Semoga Allah swt memberikan Taufiq dan HidayahNya kepada kita semua.

Amin Ya Rabbal 'Alamin

Palopo, 22 januari 2017

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING I	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING II	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
PRAKATA	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Hipotesis	9
E. Manfaat Penelitian	11
F. Definisi Operasional	12

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	14
B. Kajian Pustaka	21
C. Kerangka Pikir	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	38
B. Lokasi Penelitian	38
C. Populasi dan Sampel Penelitian	39
D. Sumber Data	40
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	44

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	47
B. Analisis Data	61
C. Pembahasan Hasil Penelitian	72

BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	79
	B. Saran	80
DAFTAR PUSTAKA		81
LAMPIRAN		



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	14
Tabel 2 Kriteria Koefisien Korelasi.....	42
Tabel 3 Deskripsi Menurut Jenis Kelamin	52
Tabel 4 Deskripsi Menurut Tingkat Pendidikan	52
Tabel 5 Deskripsi Menurut Tingkat Pekerjaan	53
Tabel 6 Tanggapan Responden mengenai Faktor Citra Lembaga	54
Tabel 7 Tanggapan Responden mengenai Faktor Pendapatan	56
Tabel 8 Tanggapan Responden mengenai Faktor Promosi Lembaga .	57
Tabel 9 Tanggapan Responden mengenai Keputusan	59
Tabel 10 Hasil Uji Validitas	61
Tabel 12 Hasil Uji Reabilitas	63
Tabel 13 Hasil Uji Normalitas Data	64
Tabel 14 Hasil Uji Multikolinearitas	65
Tabel 15 Hasil Uji Heteroskedastisitas	67
Tabel 16 Hasil Uji F (simultan)	68
Tabel 17 Hasil Uji R^2	70
Tabel 18 Hasil Uji T (parsial)	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Umat Islam mengakui bahwa zakat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib dilaksanakan, sebagai salah satu bentuk pembuktian taatnya hamba kepada Allah swt. Sebagai suatu ibadah pokok, zakat merupakan salah satu rukun ketiga dari rukun Islam yang lima, sehingga keberadaannya diketahui secara otomatis adanya dan merupakan bagian mutlak dari keIslaman seseorang. Kata zakat banyak disebutkan dalam Alquran, termasuk di antaranya 27 ayat yang disandingkan dengan kewajiban shalat.¹ Karena itu, pada masa pemerintahan khalifah Abu Bakar ash-Shiddiq beliau bertekad memerangi orang-orang yang shalat tetapi tidak mau mengeluarkan zakat.

Zakat sangat berkaitan erat dengan aspek-aspek ekonomi dan sosial.² Zakat merupakan ibadah dalam bidang harta yang mengandung hikmah dan manfaat yang sangat besar, baik yang berkaitan dengan muzakki, mustahik, maupun masyarakat secara keseluruhan, dengan disyariatkannya zakat, kehidupan fakir, miskin, dan orang-orang yang menderita lainnya, akan diperhatikan dengan

¹Mhd. Ali Nuruddin, *Zakat Sebagai Instrumen dalam Kebijakan Fiskal*, (Ed. I, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h.1.

²Mhd. Ali Nuruddin, *Zakat Sebagai Instrumen dalam Kebijakan Fiskal*,... h.1.

baik. Karena itu, zakat merupakan sarana bagi muzakki melaksanakan perintah Allah swt, yaitu tolong-menolong dalam kebaikan.³

Seperti dalam Alquran surah al-Maidah(5) ayat 2.



Terjemahnya:

“...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaNya.”⁴

Salah satu sumber dana dalam perekonomian umat Islam adalah zakat. Zakat yang terkumpul digunakan sebagai sumber dana dalam pembangunan sarana dan prasarana yang dibutuhkan umat Islam, seperti sarana pendidikan, kesehatan, sosial dan ekonomi, sekaligus sebagai sarana pengembangan kualitas SDM muslim, seperti orang yang menuntut ilmu berhak menerima zakat atas nama golongan fakir dan miskin.

Dari sisi pembangunan, zakat merupakan salah satu instrumen pemerataan pendapatan. Zakat akan mencegah terjadinya akumulasi harta pada satu tangan dan pada saat yang sama mendorong manusia untuk melakukan investasi dan mempromosikan distribusi. Zakat juga merupakan institusi yang komprehensif untuk distribusi harta karena hal ini menyangkut harta setiap muslim secara praktis, saat hartanya telah sampai melewati nishab.⁵

³Didin Hafidhuiddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, (Cet.1; Jakarta: Gema Insani, 2002), h.9-10.

⁴Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h.106.

⁵Didin Hafidhuiddin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*,... h.14.

Sepanjang peradaban manusia hanya dapat dilihat dua golongan yaitu golongan kaya dan golongan miskin. Kurangnya perhatian golongan kaya terhadap golongan fakir dan miskin dapat mengakibatkan kesenjangan antara dua golongan tersebut. Islam sangat memerhatikan masalah penanggulangan kemiskinan. Allah swt melarang praktek akumulasi harta di tangan seseorang atau sekelompok golongan tertentu saja.

Seperti dalam Alquran surah al-Hasyr(59) ayat 7:



Terjemahnya:

“...agar harta itu jangan hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu...”⁶

Zakat yang merupakan bagian dari kewajiban dan dimensi sosial maupun ekonomi dalam peradaban Islam merupakan jembatan yang menjadi penghubung antara manusia sebagai makhluk individu (*hablum minallah*), yaitu sebagai perwujudan keimanan kepada Allah swt, mensyukuri nikmatnya, menghindari sifat kikir dan rakus, menumbuhkan ketenangan hidup, dan sekaligus membersihkan dan mengembangkan harta yang dimiliki. Kemudian penghubung antara manusia sebagai makhluk sosial (*hablum minannas*), yaitu zakat yang disalurkan merupakan hak mustahiq, maka zakat yang disalurkan tersebut dapat membantu dan membina mustahiq ke arah kehidupan yang lebih baik, sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhannya, beribadah kepada Allah, serta menjauhkan sifat iri dan dengki yang mungkin timbul dalam kalangan mustahiq.

⁶Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*,... h.546.

Zakat yang pada hakikatnya merupakan salah satu penunjang dalam kesejahteraan ekonomi dan sosial apabila dikelola dengan baik maka akan terbentuk keselarasan hidup yang membawa kepada ketentraman, kesejahteraan dan kedamaian dalam lingkungan masyarakat. Di Indonesia zakat telah lama dikenal sebagai salah satu sumber dana yang digunakan untuk pengembangan Islam. Sejak berdirinya negara Republik Indonesia, banyak dukungan yang menginginkan zakat menjadi salah satu komponen sistem perekonomian keuangan Indonesia. Ini dibuktikan dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Agama Nomor 38 Tahun 1968 tentang Pembentukan Badan Amil Zakat dan Nomor 5 Tahun 1968 tentang pembentukan *Baitul Mal* (Balai Harta Kekayaan) di tingkat pusat, propinsi dan kabupaten/kotamadya.⁷

Menurut Ali, yang mendorong masyarakat Islam melaksanakan pemungutan zakat di tanah air antara lain:⁸

1. Keinginan umat Islam untuk menyempurnakan pelaksanaan ajaran agamanya, yaitu semakin menyadarinya perlunya penunaian zakat sebagai kewajiban agama bagi setiap muslim yang memenuhi syarat-syarat yang ditentukan.
2. Kesadaran yang semakin meningkat tentang potensi zakat jika dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, yang dapat memecahkan masalah sosial di tanah air.
3. Menengok sejarah Islam, lembaga zakat telah mampu antara lain: (a) melindungi manusia dari kehinaan dan kemelaratan, (b) menumbuhkan solidaritas sosial antara sesama anggota masyarakat, (c) mempermudah pelaksanaan tugas-tugas kemasyarakatan yang berhubungan dengan kepentingan umum, (d) meratakan rezeki yang diperoleh dari Allah, (e) mencegah akumulasi kekayaan pada golongan atau beberapa golongan tertentu.

⁷Muhammad, *Zakat Profesi: Wacana Pemikiran dalam Fiqih Kontemporer*, (Ed.1, Jakarta: Salemba Diniyah, 2002), h.39.

⁸Ali dalam Muhammad, *Zakat Profesi: Wacana Pemikiran dalam Fiqih Kontemporer*,... h.41.

4. Sudah ada usaha-usaha untuk mewujudkan pengembangan dan pengelolaan zakat. Selain dilakukan oleh masyarakat sendiri, juga didorong pengembangannya oleh Pemerintah Daerah setempat.

Untuk mewujudkan keseimbangan ekonomi di kalangan masyarakat muslim maka pemerintah mengeluarkan Undang-undang tentang Pengelolaan Zakat Nomor 38 Tahun 1999 Pasal 1 tentang pengelolaan zakat yang isi keputusannya sebagai berikut:⁹

1. Badan Amil Zakat adalah organisasi pengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah terdiri dari unsur masyarakat dan pemerintah dengan tugas mengumpulkan, mendistribusikan, dan mendayagunakan zakat sesuai dengan ketentuan agama.
2. Lembaga Amil Zakat adalah institusi pengelolaan zakat yang sepenuhnya dibentuk atas prakarsa masyarakat dan oleh masyarakat yang bergerak di bidang dakwah, pendidikan, sosial dan kemaslahatan umat Islam.
3. Unit Pengumpul Zakat adalah satuan organisasi yang dibentuk Badan Amil Zakat disemua tingkatan dengan tugas mengumpulkan zakat untuk melayani muzakki yang berada pada desa/kelurahan, instansi-instansi pemerintah dan swasta baik dalam negeri maupun luar negeri.

Akan tetapi kenyataan yang terjadi di lapangan terlihat berbanding terbalik jika dilihat dari potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki oleh bangsa Indonesia. Indonesia memiliki kekayaan alam yang berlimpah ruah baik itu hasil laut, tambang dan pertanian ditambah lagi dengan penghasilan para pekerja industri dan perkantoran. Terkhusus pada Kota Palopo, data jumlah kenaikan persentase garis kemiskinan pada tahun 2014-2015 meningkat sebesar 7,80%.¹⁰ Jika sumber-sumber pendapatan tersebut dapat dikelola dan dimanfaatkan dengan baik dan benar, tidak menutup kemungkinan Kota Palopo

⁹Muhammad, *Zakat Profesi: Wacana Pemikiran dalam Fiqih Kontemporer*,... h.130.

¹⁰Muhammad Fikri, *Tabel Kemiskinan Kabupaten/Kota Tahun 2014-2016*, (BPS Kota Palopo), 31 Januari 2017.

dapat mengurangi jumlah persentase garis kemiskinan yang ada di Kota Palopo. Tentu untuk mewujudkannya sangat dibutuhkan peran BAZ sebagai lembaga yang dibentuk pemerintah untuk mengumpulkan, mendistribusikan dan mengelola zakat dengan baik, sehingga masyarakat Kota Palopo yang tergolong fakir dan miskin dapat memanfaatkan dana zakat untuk melakukan kegiatan ekonomi.

Jumlah penduduk kota palopo tahun 2015 sebanyak 168.894 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk dari tahun 2010-2015 sebesar 2,67%, dan jika dilihat dari hasil sensus penduduk tahun 2010 jumlah penduduk yang beragama Islam sebanyak 124.976 jiwa.¹¹ Dari data tersebut dapat dilihat Kota Palopo memiliki potensi yang cukup baik dalam mensejahterakan masyarakat muslim Kota Palopo melalui penyaluran dana zakat oleh warga-warganya yang berpenghasilan lebih. Kota Palopo yang jika dilihat dari letak geografisnya terletak pada tengah-tengah jalur lintas sulawesi dan merupakan pusat pendidikan di daerah luwu memiliki pendapatan daerah sendiri yang dihasilkan dari masyarakatnya yang sebagian besar bekerja dibidang perkantoran baik itu instansi pemerintah atau pun swasta baik tenaga pendidik atau sebagai staf serta penghasilan dari industri rumahan serta dari para *enterprenuer* yang berdomisili di Kota Palopo.

Kesenjangan yang sangat jauh antara dana zakat yang terkumpul dengan potensi zakat menandakan bahwa kurangnya motivasi dan kesadaran masyarakat dalam membayar zakat. Sedangkan jumlah pendapatan yang dimiliki sudah cukup untuk dikeluarkan zakatnya. Ketidaktahuan dasar hukum zakat, ada sebagian masyarakat yang hanya mengetahui kewajiban zakat fitrah di bulan ramadhan

¹¹Muhammad Fikri, *Penduduk Kota Palopo*, (BPS Kota Palopo), 31 Januari 2017.

saja. Sedangkan kewajiban membayar zakat maal sebagian dari mereka masih belum mengetahuinya. dan ketidakpercayaan terhadap Badan Amil Zakat (BAZ). Sebagian dari mereka memberikan dana zakat langsung kepada mustahik. Serta tidak maksimalnya sosialisasi BAZ.

Umat Islam mengakui bahwa zakat merupakan kewajiban umat Islam untuk mengeluarkannya, yaitu yang telah memenuhi syarat-syarat yang telah ditetapkan, dan zakat juga merupakan bagian dari dimensi sosial. Jumlah zakat yang terkumpul pada tahun 2016 sebesar Rp 308.084.658, dan jika dilihat dari jumlah keseluruhan zakat yang terkumpul mulai dari awal dibentuk BAZ hingga tahun 2016 dimana dana yang terkumpul diperoleh dari zakat, infaq, sedekah dan hibah sebesar Rp 2.634.432.430,67.¹² Zakat yang dikeluarkan muzakki dapat membersihkan diri dan harta dari kekejian, keserakahan, kesewenangan terhadap fakir miskin dari sifat tercela atau dengan kata lain zakat yang dikeluarkan dapat digunakan untuk mengembangkan dan mengangkat dengan berbagai kebaikan moral dalam diri mustahiq. Karena itu, peran BAZ sangat dibutuhkan, jika antara muzakki dan lembaga zakat memiliki hubungan yang baik yang saling mendukung untuk tercapainya pengelolaan zakat sebagaimana yang diharapkan, tentunya dana zakat yang terkumpul dapat memberikan kontribusi bagi kesejahteraan ekonomi dan sosial masyarakat Kota Palopo.

Untuk mengetahui apakah BAZ Kota Palopo telah melakukan pelaksanaan pengelolaan zakat dengan optimal, salah satunya dengan cara mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi muzakki dalam memberikan dana zakatnya pada BAZ.

¹²Lisa Sasgia Nurwan, *Daftar Rekapitulasi Penerimaan Dana BAZ Periode Januari-Desember 2016*, (BAZNAS Kota Palopo), 1 Februari 2017.

Dalam upaya mengoptimalkan potensi zakat maal, perlu adanya keseimbangan antara faktor internal seperti pendapatan dengan faktor eksternal seperti citra lembaga dan promosi lembaga. Jika kedua faktor tersebut dapat dimaksimalkan, maka akan berpengaruh terhadap muzakki dalam menyalurkan zakat pada BAZ Kota Palopo. Pengelolaan zakat yang profesional akan menjadikan BAZ sebagai pilihan utama masyarakat dan mengajak orang lain untuk menunaikan kewajiban zakat.

Melihat kondisi dan fakta yang ada peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang ***“Faktor-Faktor yang Memengaruhi Muzakki dalam Menyalurkan Zakat pada BAZ Kota Palopo.”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dan untuk memberikan batasan dalam proses penelitian maka rumusan masalah dalam penelitian yaitu:

1. Apakah faktor citra lembaga, pendapatan dan promosi lembaga secara bersama-sama berpengaruh terhadap muzakki dalam menyalurkan zakat maal pada BAZ Kota Palopo?
2. Apakah faktor citra lembaga, pendapatan dan promosi lembaga berpengaruh signifikan terhadap muzakki dalam menyalurkan zakat maal BAZ Kota Palopo?
3. Berapa besar persentase faktor citra lembaga, pendapatan dan promosi lembaga dalam memengaruhi muzakki dalam menyalurkan zakat maal pada BAZ Kota Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini tidak terlepas dari permasalahan pokok yang telah dikemukakan. Adapun tujuan penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor citra lembaga, pendapatan dan promosi lembaga apakah berpengaruh secara bersama-sama terhadap muzakki dalam menyalurkan zakat maal pada BAZ Kota Palopo.
2. Untuk mengetahui faktor yang berpengaruh signifikan terhadap muzakki dalam menyalurkan dana zakat maal pada BAZ Kota Palopo.
3. Untuk mengetahui persentase pengaruh faktor citra lembaga, pendapatan, dan promosi lembaga terhadap muzakki dalam menyalurkan zakat maal pada BAZ Kota Palopo.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang kemungkinan benar atau kemungkinan juga salah.¹³ Berdasarkan masalah pokok di atas, maka diduga bahwa:

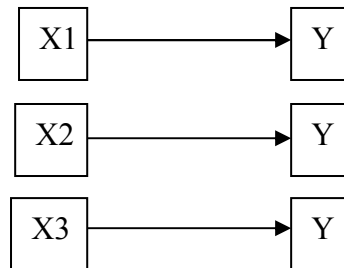
1. Persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen

H_0 : Tidak ada pengaruh antara faktor citra lembaga, pendapatan, dan promosi lembaga terhadap muzakki dalam menyalurkan zakat pada BAZ Kota Palopo.

H_a : Terdapat pengaruh antara faktor citra lembaga, pendapatan, dan promosi lembaga terhadap muzakki dalam menyalurkan zakat pada BAZ Kota Palopo.

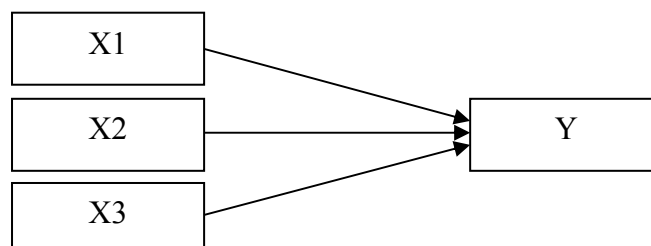
¹³Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.65.

2. Pengaruh Signifikan Secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen



- a. Ho: Tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial faktor citra lembaga terhadap Muzakki dalam menyalurkan zakat maal pada BAZ Kota Palopo.
Ha: Terdapat pengaruh signifikan secara parsial faktor citra lembaga terhadap Muzakki dalam menyalurkan zakat maal pada BAZ Kota Palopo.
- b. Ho: Tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial faktor pendapatan terhadap Muzakki dalam menyalurkan zakat maal pada BAZ Kota Palopo.
Ha: Terdapat pengaruh signifikan secara parsial faktor pendapatan terhadap Muzakki dalam menyalurkan zakat maal pada BAZ Kota Palopo.
- c. Ho: Tidak terdapat pengaruh signifikan secara parsial faktor promosi lembaga terhadap Muzakki dalam menyalurkan zakat maal pada BAZ Kota Palopo.
Ha: Terdapat pengaruh signifikan secara parsial faktor promosi lembaga terhadap Muzakki dalam menyalurkan zakat maal pada BAZ Kota Palopo.

3. Pengaruh signifikan secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen



- a. Ho: Tidak terdapat pengaruh signifikan secara simultan yaitu faktor citra lembaga, pendapatan dan promosi lembaga terhadap muzakki dalam menyalurkan zakat maal pada BAZ Kota Palopo.
- b. Ha: Terdapat pengaruh signifikan secara simultan yaitu faktor citra lembaga, pendapatan dan promosi lembaga terhadap muzakki dalam menyalurkan zakat maal pada BAZ Kota Palopo.

E. Manfaat Penelitian

- 1. Secara teori:
 - a. Sebagai sumbangan ilmiah yang digunakan sebagai rujukan untuk memajukan pengelolaan Badan Amil Zakat sebagai konsep dan solusi untuk mengetahui karakter para muzakki.
 - b. Dapat digunakan sebagai sumber informasi oleh Badan Amil Zakat untuk mengetahui seberapa besar kemampuan dan minat masyarakat dalam memberikan dana zakatnya pada Badan Amil Zakat. Sehingga pengelola Badan Amil Zakat dapat meningkatkan strategi brandingnya.
- 2. Secara praktik:
 - a. Badan Amil Zakat:

Sebagai bahan untuk memajukan Badan Amil Zakat dalam pengelolaan dan pemungutan zakat.
 - b. Bagi masyarakat dan Lembaga Pendidikan:

Mengembangkan ilmu-ilmu praktik yang dapat diterapkan di lembaga sosial masyarakat sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

c. Bagi peneliti:

Mengetahui keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan mengenai seberapa besar minat masyarakat membayarkan zakatnya.

F. Definisi Operasional Variabel

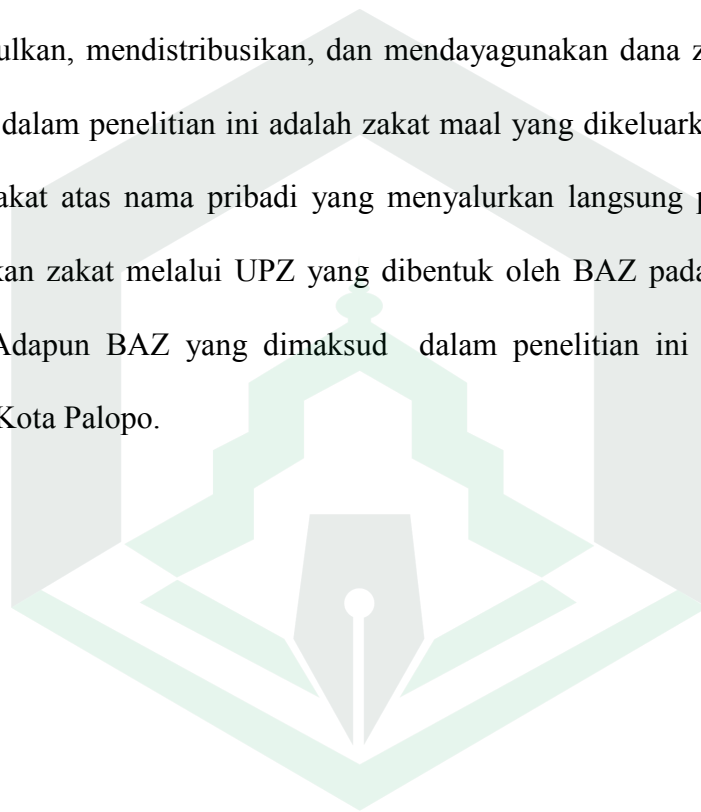
Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dalam menafsirkan makna terhadap variabel-variabel yang ada maka masing-masing variabel didefinisikan secara operasional terlebih dahulu. Adapun definisi operasional masing-masing variabel yaitu:

1. Citra lembaga adalah kesan atau persepsi seseorang terhadap lembaga atau produknya yang dipengaruhi oleh faktor di luar kontrol lembaga. Dalam penelitian ini yang dimaksud adalah citra lembaga pada BAZ Kota Palopo. Diukur dengan angket (kuesioner) dengan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur tingkatan, level, atau nilai yang mendiskripsikan derajat sesuatu.

2. Pendapatan adalah setiap tambahan kemampuan ekonomi yang diterima. Adapun indikator pendapatan yaitu upah atau gaji, dan keuntungan. Pendapatan yang dimaksud di sini adalah pendapatan yang dihasilkan oleh muzakki dalam suatu pekerjaan yang ditekuni dan kemudian disalurkan atau dikeluarkan zakat dari pendapatan tersebut melalui BAZ Kota Palopo. Diukur melalui angket (kuesioner) dengan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur tingkatan, level, atau nilai yang mendiskripsikan derajat sesuatu.

3. Promosi lembaga yang dimaksud di sini adalah strategi pemasaran yang dilakukan oleh BAZ Kota Palopo dalam rangka menarik perhatian dan minat muzakki dalam memberikan zakatnya pada BAZ Kota Palopo. Diukur menggunakan angket (kuesioner) dengan skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur tingkatan, level, atau nilai yang mendiskripsikan derajat sesuatu.

4. BAZ yaitu organisasi pemerintah yang menjadi abdi masyarakat dalam mengumpulkan, mendistribusikan, dan mendayagunakan dana zakat. Zakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah zakat maal yang dikeluarkan muzakki yang aktif berzakat atas nama pribadi yang menyalurkan langsung pada BAZ bukan menyalurkan zakat melalui UPZ yang dibentuk oleh BAZ pada instansi/sekolah tertentu. Adapun BAZ yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu BAZ yang berada di Kota Palopo.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan digunakan dengan tujuan melakukan *review* terhadap hasil-hasil penelitian terdahulu yang ada kaitannya dengan penelitian yang akan dibahas. Dimaksudkan untuk menjelaskan bahwa pokok masalah yang akan dibahas belum pernah dibahas atau diteliti oleh penulis sebelumnya atau mungkin telah dikaji oleh penulis lain namun aspek dari kajiannya berbeda dengan fokus kajian penelitian. Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan, selain itu untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini maka:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu yang Relevan

N o.	Judul Penelitian	Penulis	Kesimpulan	Perbedaan	Persamaan
1	Faktor-Faktor Determinan	Rusti Rahayu	Variabel Religiusitas, Pengetahuan, Keyakinan,	Penelitian Rusti yaitu untuk mengetahui faktor-faktor apakah	Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data

Motivasi Muzakki Membayar Zakat ke Lembaga Zakat ¹		Regulasi Pemerintah, Keluarga, Momen Bulan Ramadhan, Akuntabilitas, Aksebilitas, dan Popularitas, secara bersama-sama memengaruhi motivasi muzakki untuk membayar zakat ke Lembaga Zakat di Kabupaten Bone. Variabel religiusitas,	yang memengaruhi muzakki membayar zakat. Sedangkan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh faktor citra lembaga, pendapatan, dan promosi lembaga terhadap muzakki dalam memberikan dana zakat.	menggunakan kuesioner, dan juga menggunakan analisis regresi.
--	--	--	--	---

¹Rusti Rahayu, “*Faktor-Faktor Determinan Motivasi Muzakki Membayar Zakat ke Lembaga Zakat*”, (Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2015).
<http://digilib.uin-suka.ac.id/17431/1/BAB%20I,%20V,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>. diakses 16 Juni 2016.

			pengetahuan, keyakinan, regulasi pemerintah, dan akuntabilitas, tidak berpengaruh signifikan dan dari lima variabel tersebut tiga variabel yang berkorelasi positif. Sementara variabel momen bulan ramadhan, aksesibilitas dan popularitas berpengaruh signifikan dan berkorelasi positif terhadap motivasi		
--	--	--	---	--	--

			muzakki untuk membayar zakat ke Lembaga Zakat di Kabupaten Bone.		
2	Pengaruh Religiusitas, Tingkat Penghasilan, dan Layanan terhadap Minat Muzakki untuk Membayar	A. Mus'ab	Faktor religiusitas berpengaruh terhadap minat membayar zakat mal di LAZIS NU, dengan nilai t hitung sebesar 3,914 dengan probabilitas $< 0,05$. Faktor tingkat penghasilan	Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>non probability</i> , dengan metode <i>purposive sampling</i> sedangkan penelitian ini menggunakan metode <i>sampling</i> jenuh. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data menggunakan kuesioner,	Untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependent. <i>Sampling</i> , dan teknik analisis data yang digunakan adalah uji validasi, reliabilitas, dan

	Zakat Maal di LAZIS NU. ²		berpengaruh terhadap minat membayar zakat mal di LAZIS NU, dengan nilai t hitung sebesar 3,635 dengan probabilitas < 0,05. Faktor layanan berpengaruh terhadap minat membayar zakat mal di LAZIS NU dengan nilai t hitung sebesar 2,084 dengan probabilitas < 0,05.	wawancara dan dokumentasi, sedangkan penelitian ini hanya menggunakan dokumentasi dan kuesioner.	analisis regresi berganda.
3	Faktor-Faktor	Galuh	Variabel religiusitas dan	Penelitian oleh Galuh Parmita	Untuk mengetahui apakah

²A. Mus'ab, "Pengaruh Religiusitas, Tingkat Penghasilan, dan Layanan terhadap Minat Muzakki untuk Membayar Zakat Maal di LAZIS NU", (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga: 2011). <http://digilib.uin-suka.ac.id/9837/1/BAB%20I,%20BAB%20V,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>, diakses 16 Juni 2016.

yang Mempengaruhi Konsistensi Muzakki dalam Membayar Zakat Mal ³	Parmita Ardane Swari	peran ulama berpengaruh terhadap konsistensi muzakki dalam membayar zakat mal. Nilai <i>Adjusted R²</i> sebesar 0,217 yang artinya 2,17% variabel konsistensi muzakki dalam membayar zakat mal dapat dijelaskan oleh variabel religiusitas. Sedangkan sisanya 78,3% dijelaskan oleh	adalah penelitian kuantitatif, yaitu data yang digunakan dalam penelitian berupa numerik yang berbentuk data <i>cross section</i> . Dan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> . Sedangkan penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, yaitu menggambarkan dan menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi muzakki, data penelitian berupa angka-angka serta dalam menganalisis data	faktor-faktor tersebut berpengaruh pada muzakki dalam membayar dana zakat.
---	-------------------------	--	--	--

³Galuh Parmita Ardane Swari, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsistensi Muzakki dalam Membayar Zakat Mal”, (Skripsi,UIN Sunan Kalijaga: 2014). http://digilib.uin-suka.ac.id/14852/2/10390100_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf. diakses 16 Juni 2016.

			variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Religiusitas berpengaruh positif dan signifikan, peran pemerintah berpengaruh signifikan, peran ulama berpengaruh negatif, dan kredibilitas BAZDA tidak berpengaruh signifikan terhadap konsistensi muzakki dalam membayar zakat di BAZDA Wonogiri.	menggunakan metode <i>survey</i>. Dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik <i>non probability sampling</i>, yaitu dengan metode yang digunakan adalah <i>sampling</i> jenuh.	
--	--	--	--	---	--

B. *Kajian Pustaka*

1. Zakat

Ditinjau dari segi bahasa menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), zakat adalah jumlah harta tertentu yang wajib dikeluarkan oleh orang yang beragama Islam dan diberikan kepada golongan yang berhak menerimanya (fakir, miskin dan sebagainya) menurut ketentuan yang telah ditetapkan oleh syarak.⁴ Menurut terminologi syariat (istilah), zakat adalah sejumlah harta tertentu yang diwajibkan Allah untuk diserahkan kepada orang-orang yang berhak. disamping berarti mengeluarkan jumlah tertentu itu sendiri. Jumlah kekayaan yang dikeluarkan dari kekayaan itu disebut zakat karena yang dikeluarkan itu menambah banyak, membuat lebih berarti, dan melindungi harta itu dari kebinasaan.⁵

Kadar zakat yang harus dikeluarkan pada zakat maal yaitu sudah berjalan satu tahun (haul), terhitung dari hari kepemilikan nisab. Kecuali zakat pertanian dan buah-buahan yang diambil saat panen. Adapun kadar zakat maai yang akan dibayarkan dapat dihitung dengan rumus yaitu, zakat maal = $2,5\% \times \text{jumlah harta yang tersimpan selama satu tahun}$. Menghitung nisab zakat maal yaitu, nisab zakat maal = $85 \text{ gr} \times \text{harga mas per gramnya}$.⁶

⁴KBBI, *Arti Kata Zakat Menurut KBBI*, <http://kbbi.co.id/arti-kata/zakat>, diakses 6 februari 2017.

⁵Yusuf Qardawi, *Hukum Zakat*, (Cet. V; Jakarta: PT. Victori Offset Prima, 1999). h.34-35.

⁶<http://www.cermati.com/artikel/jenis-zakat-yang-mesti-anda-keluarkan-dan-rumus-menghitungnya>, diakses 28 Juli 2017.

Menurut Sayyid Sabiq, harta yang wajib dikeluarkan zakatnya adalah sebagai berikut:⁷

a. Zakat Mata Uang: Emas dan Perak

Diwajibkan zakat atas keduanya, baik berupa mata uang, kepingan (cetakan), atau masih bungkalan, jika banyak yang dimiliki masing-masingnya sudah sampai nisab dan waktunya cukup setahun serta yang memilikinya itu bebas dari hutang dan keperluan-keperluan vital.

b. Zakat Piutang

Pendapat ulama yang pertama, wajib zakat bagi yang memiliki piutang tetapi tidak mesti mengeluarkannya sebelum piutang itu diteirmanya. Pendapat ulama yang kedua, wajib bagi yang memiliki piutang mengeluarkan zakatnya dengan segera walaupun piutang belum diterima, karena ia dapat menagih dan membelanjakannya.

c. Zakat Uang kertas dan Surat-surat Wesel

Uang kertas dan surat-surat wesel sebenarnya merupakan pengakuan hutang yang mempunyai jaminan, maka wajib baginya berzakat.

d. Zakat Perhiasan

Para ulama sepakat bahwa tidak wajib zakat pada perhiasan intan, berlian, yakut, mutiara, marjan dan batu-batu permata lainnya, kecuali diperdagangkan.

e. Zakat dari Rumah yang Disewakan

Menurut mazhab Hambali, orang yang memberikan sewa memiliki sewa semenjak terjadinya akad. Maka siapa yang menyewakan rumahnya wajib

⁷Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah*, (Bandung: PT Alma'arif, 1987), h.34-93.

baginya mengeluarkan zakat sewanya jika sampai satu nisab dan telah berlangsung selama satu tahun.

f. Zakat Perniagaan

Barang-barang perniagaan yang banyaknya cukup satu nisab serta telah berjalan dalam masa satu tahun, hendaklah orang tersebut menaksir harganya pada akhir tahun kemudian mengeluarkan zakatnya sebesar $\frac{1}{40}$ dari harga tersebut.

g. Zakat Tanaman dan Buah-buahan

Kebanyakan para ahli berpendapat bahwa, wajib dikeluarkan zakatnya pada tanaman dan buah-buahan yang banyaknya mencapai 5 wasaq, yakni setelah dibersihkan dari kulit dan dedaknya. Jika belum dibersihkan, maka disyaratkan banyaknya cukup 10 wasaq.

h. Zakat Hewan Ternak

Zakat hewan ternak hendaknya sampai satu nisab dan berlangsung selama satu tahun. Hewan ternak yang wajib dikeluarkan zakatnya adalah hewan yang digembalakan, bukan hewan yang dipekerjakan seperti kerbau yang dipergunakan membajak sawah.

i. Zakat Rikaz dan Barang Tambang

Zakat rikaz dan barang tambang wajib dikeluarkan zakatnya atas orang yang menemukannya, baik bagi orang Islam yang berakal atau gila, besar atau kecil. Untuk anak kecil dan orang gila yang berkewajiban mengurus pengeluarannya adalah walinya.

Seseorang yang telah mengeluarkan zakat berarti telah mensucikan diri dan hartanya dari hak orang lain yang terdapat di dalam hartanya. Jika dilihat dari

kasat mata orang yang mengeluarkan zakat akan berkurang hartanya. Akan tetapi jika dilihat dari sudut pandang Islam, orang yang mengeluarkan zakatnya akan mendapat pahala serta harta yang masih tersisa tersebut diberkahi Allah. Dengan kata lain harta tersebut akan berkembang sesuai dengan janji Allah kepada orang-orang yang membelanjakan hartanya di jalan Allah.

Secara garis besar zakat dibagi atas dua bagian yaitu:⁸

- a. Zakat fitrah yaitu zakat yang wajib dikeluarkan oleh umat Muslim Menjelang berakhirnya bulan suci ramadhan. Besar zakat ini setara dengan 2,5 kilogram bahan makanan pokok daerah masing-masing. Sebagian ulama menggolongkan barang yang dikeluarkan zakat fitrahnya digolongkan dalam harta lahir sedangkan menurut Imam Syafi' menggolongkannya dalam harta batin.
- b. Zakat maal atau yang biasa disebut dengan zakat harta adalah harta yang wajib dikeluarkan dari harta setiap umat muslim yang telah memenuhi syarat dan ketentuan yang telah ditetapkan. Zakat ini mencakup hasil pertanian, hasil perniagaan, hasil pertambangan, hasil laut, hasil ternak, barang temuan, hasil kerja (profesi), emas dan perak.

Adapun tujuan pelaksanaan zakat antara lain sebagai berikut:⁹

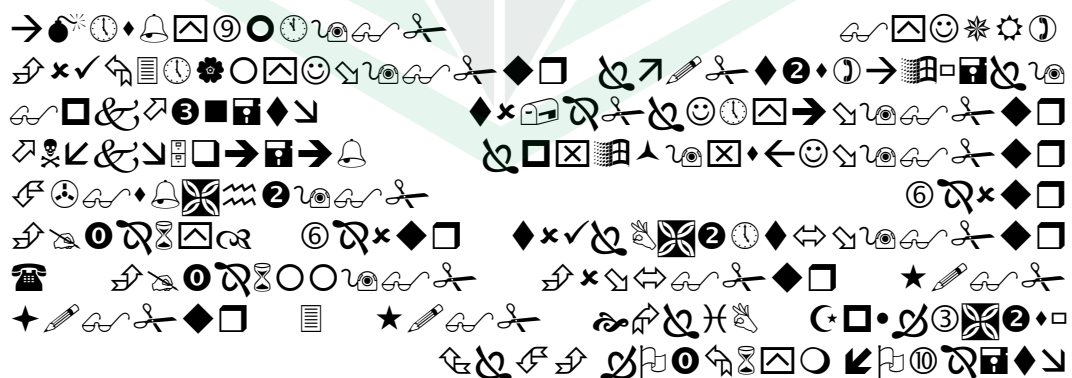
- a. Mengangkat derajat dan taraf orang miskin dan membantu mereka keluar dari kesulitan hidup serta penderitaan,
- b. Membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi mustahik,

⁸Ibrahim, *Strategi Pengumpulan dan Penyaluran Zakat pada Badan Amil Zakat (BAZ) Kota Palopo*, (Skripsi, STAIN Palopo, 2013), h.19.

⁹Gustian Djuanda, et.al, *Pelaporan Zakar: Pengurangan Pajak Penghasil*, (Cet. 1, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h.15-16.

- c. Menumbuh kembangkan dan membina tali persaudaraan sesama muslim dan manusia pada umumnya,
- d. Menghilangkan segala bentuk kikir, serakah, iri dan dengki (kecemburuan sosial) dari hati orang-orang miskin.
- e. Menjembatani jurang pemisah antara yang kaya dan miskin dalam satu tatanan masyarakat,
- f. Mengembangkan rasa tanggung jawab sosial pada diri seseorang, terutama pada mereka yang mempunyai harta.
- g. Mendidik manusia untuk menumbuh kembangkan sikap disiplin dalam hal menunaikan kewajiban untuk memberikan hak orang lain yang ada pada diri pemberi zakat.
- h. Sarana pemerataan pendapatan untuk mencapai keadaan sosial.

Mengenai siapa saja yang berhak menerima zakat, Allah swt telah menetapkanNya dalam Alquran surah at-Taubah(9) ayat 60.



Terjemahnya:

“sesungguhnya zakat-zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf, yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang

berhutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan.”¹⁰

Berdasarkan ayat di atas, ada delapan golongan yang berhak menerima zakat. Adapun penjelasan dari masing-masing golongan tersebut yaitu:¹¹

- a. Fakir, yaitu orang yang amat sengsara hidupnya, tidak mempunyai harta dan tenaga untuk memenuhi penghidupannya.
- b. Miskin, yaitu orang yang tidak cukup penghidupannya dan dalam keadaan kekurangan.
- c. Pengurus zakat, yaitu orang yang diberikan tugas untuk mengumpulkan dan menyalurkan zakat.
- d. *Muallaf*, yaitu orang yang masuk Islam dan imannya masih lemah.
- e. Hamba sahaya, yaitu mencakup memerdekakan budak dan juga untuk melepaskan muslim yang ditawan oleh orang-orang kafir.
- f. *Gharimin*, yaitu orang yang berhutang karena untuk kepentingan yang bukan maksiat dan tidak sanggup membayarnya. Adapun orang yang berhutang untuk memelihara persatuan umat Islam dibayar hutangnya itu dengan zakat, walaupun ia mampu membayarnya.
- g. *Jihat fii Sabilillah*, yang berjuang di jalan Allah yaitu untuk keperluan pertahanan Islam dan kaum muslim.
- h. *Ibnu sabil*, yaitu orang yang sedang dalam perjalanan yang bukan maksiat mengalami kesengsaraan dalam perjalanannya.

¹⁰Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), h.196.

¹¹Husnul Albab, *Sucikan Hatimu dengan Zakat dan Sedekah*, (Surabaya: Riyan Jaya), h.32.

Sebagaimana yang telah dijelaskan di atas, golongan yang berhak menerima zakat ada delapan golongan. Adapun orang-orang yang tidak berhak menerima zakat ada lima golongan, yaitu:¹²

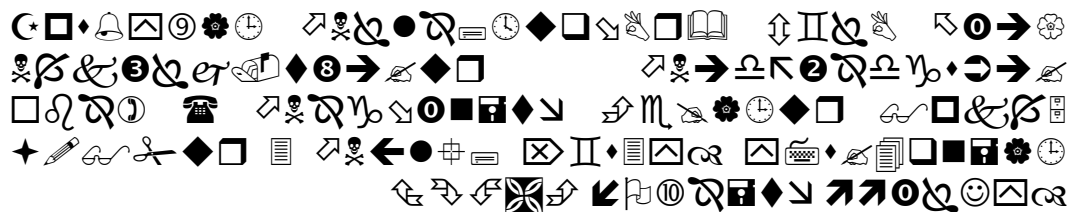
- a. Orang kaya dengan harta atau kaya dengan usaha dan penghasilan,
- b. Hamba sahaya, karena mereka mendapatkan nafkah dari tuan mereka,
- c. Keturunan Rasulullah saw,
- d. Orang dalam tanggungan yang berzakat, maksudnya adalah orang yang berzakat tidak boleh memberikan zakatnya kepada orang yang dalam tanggungannya dengan nama fakir atau miskin, sedangkan mereka mendapat nafkah yang mencukupi,
- e. Orang yang bukan Islam.

2. Dasar hukum zakat

Dalam ajaran Islam disebutkan bahwa zakat merupakan salah satu rukun Islam. Dalam Alquran, kata zakat sering digandengkan dengan shalat. Ini menunjukkan hukum dasar zakat sangat kuat.

Adapun beberapa beberapa dasar hukum zakat yang tertuang dalam Alquran dan hadis sebagai berikut:

- a. Firman Allah dalam Alquran surah At-Taubah(9) ayat 103:



¹²Sulaiman Rasjid, *Fiqhi Islam*, (Cet.52; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), h.215-217.

Terjemahnya:

"Ambillah zakat dari sebagian dari harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar dan Maha Mengetahui".¹³

d. Hadis Riwayat Bukhari Muslim dari Ibnu Abbas r.a.¹⁶

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بَعَثَ مُعَاذًا رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ إِلَى الْيَمَنِ فَقَالَ ادْعُهُمْ إِلَى شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَنَّي رَسُولُ اللَّهِ فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِذَلِكَ فَأَعْلِمُهُمْ أَنَّ اللَّهَ قَدْ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ خَمْسَ صَلَوَاتٍ فِي كُلِّ يَوْمٍ وَلَيْلَةٍ فَإِنْ هُمْ أَطَاعُوا لِذَلِكَ فَأَعْلِمُهُمْ أَنَّ اللَّهَ افْتَرَضَ عَلَيْهِمْ صَدَقَةً فِي أَمْوَالِهِمْ تُؤْخَذُ مِنْ أَغْنِيَائِهِمْ وَتُرَدُّ عَلَى فُقَرَائِهِمْ

Artinya:

“Dari Ibnu 'Abbas radliallahu 'anhuma bahwa ketika Nabi Shallallahu'alaihiwasallam mengutus Mu'adz radliallahu 'anhu ke negeri Yaman, Beliau berkata,: "Ajaklah mereka kepada syahadah (persaksian) tidak ada ilah yang berhak disembah kecuali Allah dan bahwa aku adalah utusan Allah. Jika mereka telah mentaatinya, maka beritahukanlah bahwa Allah mewajibkan atas mereka shalat lima waktu sehari semalam. Dan jika mereka telah mena'atinya, maka beritahukanlah bahwa Allah telah mewajibkan atas mereka shadaqah (zakat) dari harta mereka yang diambil dari orang-orang kaya mereka dan diberikan kepada orang-orang faqir mereka.”

Zakat dan shalat merupakan lambang dari keseluruhan dari semua ajaran Islam. Hal tersebut mengidentifikasikan bahwa antara keduanya memiliki hubungan yang sangat erat. Ke-Islaman seseorang tidak akan sempurna kecuali dengan kedua hal tersebut.

Melaksanakan shalat melambangkan adanya hubungan yang baik antara hamba dengan Tuhannya. Sedangkan zakat melambangkan hubungan yang harmonis antar sesama manusia. Oleh sebab itu, di dalam Alquran kata zakat

¹⁶Sunan Abu Daud, Penulis Abu daud Sulaiman bin AsyA'sh Assubuhastani, *Kitab Zakat*, (juz. 1, Penerbit Darul Kutub Ilmiah), h.465.

selalu disandingkan dengan kewajiban shalat yang berarti setiap muslim harus memiliki hubungan baik pada Tuhan dan manusia sehingga Islam dapat berdiri dengan kokoh.

3. Badan Amil Zakat (BAZ)

Terdapat banyak literatur yang memberikan pengertian tentang BAZ yang diantaranya dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1968 Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia tentang pengelolaan zakat yang terdapat pada pasal 1 ayat 1 disebutkan, BAZ adalah organisasi pengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah terdiri dari unsur masyarakat dan pemerintah dengan tugas mengumpulkan, mendistribusikan, dan mendayagunakan zakat sesuai dengan ketentuan agama.¹⁷

Sejarah singkat tentang pengelolaan zakat dimulai pada Tahun ke-II Hijriyah namun pada saat itu pelaksanaan diserahkan kepada kesadaran masyarakat untuk membayar zakat. Tidak ada petugas yang dibentuk oleh negara untuk melaksanakan pemungutan zakat. Baru pada Tahun IX Hijriyah pengelolaan zakat mulai dilaksanakan oleh pengelola zakat karena pada saat itu dasar Islam sudah kokoh, Islam telah menyebar luas dimana orang berbondong-bondong untuk memeluk Islam. Peraturan yang mulai disusun pada saat itu meliputi sistem pengumpulan zakat, barang-barang yang dikenakan zakat, batas-batas zakat, dan persentase zakat untuk tingkat yang berbeda-beda. Para pengumpul zakat bukanlah pegawainya tidak diberikan gaji resmi, tetapi mereka mendapat bayaran dari dana zakat.

¹⁷Muhammad, *Zakat Profesi: Wacana Pemikiran dalam Fiqih Kontemporer*,... h.130.

Misi dari BAZ yaitu mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan keadilan sosial. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk kepedulian Islam terhadap kaum yang tidak mampu, yaitu menghadirkan badan pengelolaan zakat ditengah-tengah masyarakat yang berfungsi sebagai tempat untuk mengumpulkan dan mendistribusikan dana yang terkumpul kepada masyarakat yang membutuhkan.

Hafidhuddin menyatakan bahwa beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam pengelolaan zakat melalui lembaga, yaitu:¹⁸

- a. Menjamin kepastian dan disiplin membayar zakat
- b. Menjaga perasaan mustahik bila berhadapan langsung untuk menerima haknya dari muzakki
- c. Mencapai efisiensi, efektivitas, dan sasaran yang tepat dalam pendistribusian zakat
- d. Memperlihatkan syiar Islam dan semangat penyelenggaraan negara dan pemerintahan yang Islami.

4. Citra Lembaga pada BAZ

Citra berarti *image* atau kesan seseorang terhadap sesuatu. Citra perusahaan atau lembaga adalah citra dari organisasi secara keseluruhan, bukan hanya citra produk dan pelayanannya.¹⁹ Menurut Kotler citra adalah persepsi masyarakat terhadap perusahaan atau produknya. Citra dipengaruhi oleh banyak faktor di luar kontrol perusahaan/organisasi. Citra perusahaan adalah persepsi

¹⁸Hafidhuddin dalam NA Rulian, Anggraeni, D Lubis, *Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Muzakki dalam Memilih Organisasi Pengelola Zakat (OPS): Studi Kasus di BAZNAS Kota Bogor*, (Jurnal al-Musara'ah, Vol.3, No.1). <http://jesl.journal.ipb.ac.id/index.php/jalmuzaraah/article/viewFile/12158/9364>. diakses 16 Juni 2016.

¹⁹Frank Jefkins dan, Daniel Yadin, *Publik Relation*, (Jakarta: Erlangga, 2003), h.22.

yang berkembang dalam benak publik mengenai realita (yang terlihat) dari perusahaan itu.²⁰

Citra yang baik yang dibentuk oleh BAZ Kota Palopo juga akan mempunyai dampak yang menguntungkan, karena citra mempunyai suatu dampak pada persepsi publik dari komunikasi dan operasi lembaga dalam berbagai hal. Sedangkan citra lembaga yang buruk bisa merugikan suatu lembaga.

Citra lembaga didefinisikan operasional sebagai gambaran muzakki mengenai BAZ Kota Palopo sebagai lembaga yang dibentuk oleh pemerintah yang amanah, transparan dan profesional. Citra lembaga pada BAZ Kota Palopo dapat diukur dengan empat dimensi yaitu:

- a. *Personality*, gambaran keseluruhan dari BAZ Kota Palopo sebagai lembaga amil zakat yang dibentuk oleh pemerintah yang dipercaya.
- b. *Reputation*, hal yang dilakukan BAZ Kota Palopo seperti pengalaman BAZ Kota Palopo dalam mengumpulkan, mendistribusikan dan mengelola zakat secara optimal dan tepat sasaran.
- c. *Value*, nilai-nilai yang dimiliki BAZ Kota Palopo dengan kata lain budaya perusahaan. Seperti sikap manajemen yang peduli terhadap pelanggan, karyawan yang cepat tanggap terhadap keluhan maupun permintaan pelanggan serta bersikap ramah dalam melayani muzakki.
- d. *Corporate Identity*, adalah komponen-komponen yang mempermudah mengenal publik sasaran terhadap lembaga atau perusahaan seperti logo dan warna yang digunakan BAZ Kota Palopo.

²⁰Firsan Nova, *Crisis Public Relations*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h.298-299.

5. Pendapatan

Pendapatan (*income*) menurut PSAK 23 didefinisikan sebagai peningkatan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi tertentu dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang menyebabkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.²¹

Menurut kamus ekonomi, pendapatan (*income*) adalah uang yang diterima seseorang dalam perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, bunga, laba dan lain sebagainya, bersama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun dan lainnya.²² Selain itu, pendapatan atau *income* dari seseorang adalah hasil penjualannya dari faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi.²³ Jadi yang dimaksud dengan pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh dari pekerjaannya atau modal yang lainnya.

Pendapatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

a. Pendapatan berupa uang

Yaitu segala penghasilan berupa uang yang sifatnya reguler dan yang diterima dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi.

b. Pendapatan berupa barang

Yaitu segala penghasilan yang sifatnya reguler dan biasa akan tetapi tidak selalu berbentuk balas jasa dan diterimakan dalam bentuk barang atau jasa.

²¹Gunadi, *Akuntansi Pajak: Sesuai Dengan Undang-Undang Pajak Baru*, (Jakarta: Grasindo, 2009), h.147.

²²Christopher Pass dan Bryan Lowes, *Kamus Lengkap Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 1994), h. 287.

²³Boediono, *Ekonomi Mikro*, (Yogyakarta: BPFE, 1996), h.170.

Sejalan dengan ketentuan ajaran Islam yang selalu menetapkan standar umum pada setiap kewajiban yang dibebankan kepada umatNya, maka dalam penetapan harta menjadi sumber atau objek zakat terdapat ketentuan yang harus dipenuhi. Apabila harta atau pendapatan seorang muslim tidak memenuhi salah satu ketentuan misalnya belum sampai satu nisab, maka harta tersebut belum menjadi sumber atau objek yang wajib dikeluarkan zakatnya.²⁴

6. Promosi

Promosi (*promotion*) adalah mengomunikasikan informasi antara penjual dan pembeli potensial atau orang lain dalam saluran untuk memengaruhi sikap dan perilaku.²⁵

Sedangkan menurut Fandy Tjiptono, promosi adalah suatu bentuk komunikasi pemasaran. Komunikasi pemasaran adalah aktivitas pemasaran yang berusaha menyebarkan informasi, memengaruhi atau membujuk, dan atau mengingatkan pasar sasaran atas perusahaan atau produknya agar bersedia menerima, membeli, dan loyal terhadap produk yang ditawarkan.²⁶

Promosi yang dilakukan oleh BAZ Kota Palopo memiliki beberapa tujuan yaitu, a) menginformasikan produk yang dimiliki oleh BAZ Kota Palopo seperti Zakat, infaq dan sedekah, dan cara kerja BAZ Kota Palopo, b) membujuk pelanggan untuk menyalurkan zakatnya pada BAZ Kota Palopo, c) dan

²⁴Didin Hafidhuddin, *Zakat dalam Perekonomian Moder*,... h.18.

²⁵Cannon, Perreault, Mc Carthy, *Pemasaran Dasar: Pendekatan Manajerial Global*, (Ed. 16, buku 2, Jakarta: Salemba Empat, 2009), h.69.

²⁶ Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, (Ed. 2, Yogyakarta: 2001), h.219.

mengingatkan muzakki tentang keberadaan BAZ Kota Palopo sebagai lembaga tempat menyalurkan zakatnya.

Promosi yang dilakukan oleh BAZ jika didefinisi operasionalkan, memiliki beberapa metode dalam melakukan promosi, yaitu sebagai berikut:

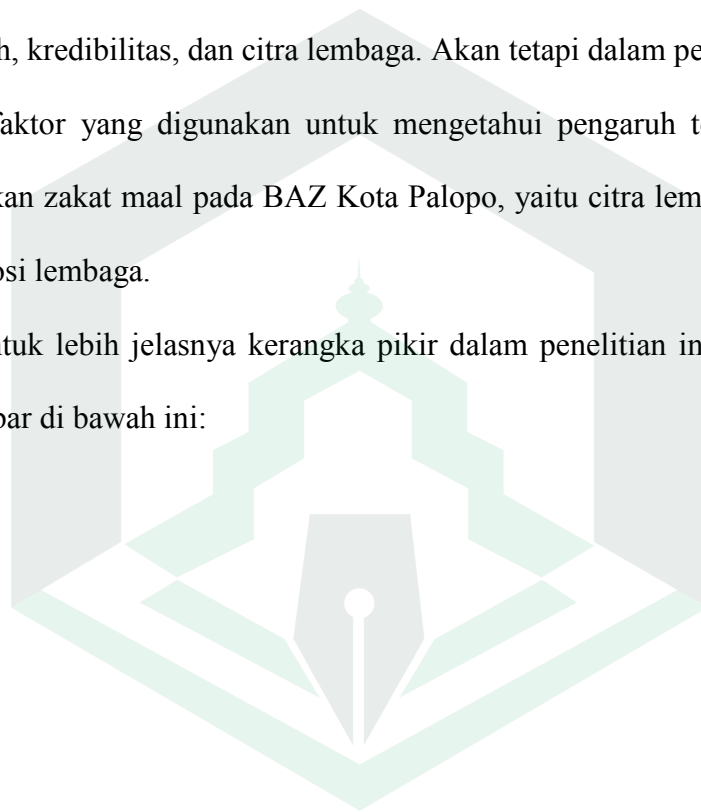
- a. Periklanan adalah kegiatan memperkenalkan suatu barang, ide atau jasa pada kelompok masyarakat baik menggunakan media cetak atau pun media elektronik. Dalam hal ini BAZ Kota Palopo akan mempromosikan produk BAZ yaitu zakat, infaq dan sedekah ke masyarakat secara lisan maupun tulisan baik di radio, internet, koran, maupun televisi.
- b. Hubungan masyarakat adalah membangun hubungan yang baik antara BAZ dengan masyarakat sekitar dengan membangun citra lembaga yang baik, dan menangani isu, cerita, kejadian yang tidak menyenangkan.
- c. Penjualan secara pribadi adalah bentuk promosi yang dilakukan secara lisan langsung dilakukan oleh pihak BAZ Kota palopo kepada muzakki atau calon muzakki.

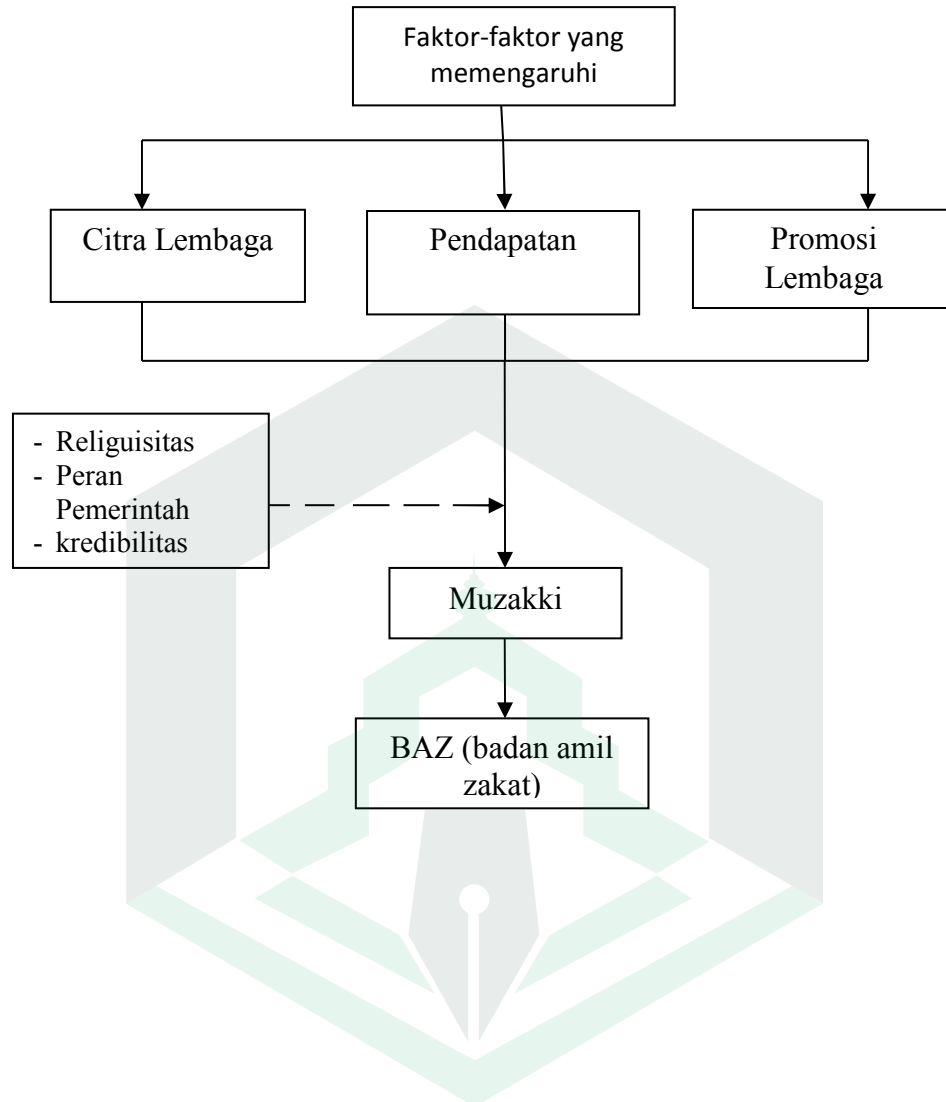
D. Kerangka Pikir

Zakat merupakan salah satu perintah Allah yang wajib dilaksanakan bagi setiap muslim yang telah memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu diperlukan pula lembaga atau badan pengelolaan zakat yang dapat menjadi wadah bagi masyarakat menyalurkan zakatnya, sehingga zakat yang merupakan salah satu dimensi dalam pertumbuhan ekonomi dan keadilan sosial masyarakat dapat tersalurkan secara efektif dan efisien.

Dalam pelaksanaan pengelolaan zakat ada beberapa faktor yang memengaruhi muzakki dalam memberikan dana zakatnya pada BAZ Kota Palopo, yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal yaitu dari pihak muzakki, hal ini dapat dipengaruhi dari pendapatan yang diperoleh muzakki dan tingkat religiusitas muzakki. Sedangkan faktor eksternal yaitu dari pihak kelembagaan, hal ini dapat dipengaruhi dari promosi yang dilakukan BAZ, peran pemerintah, kredibilitas, dan citra lembaga. Akan tetapi dalam penelitian ini hanya ada tiga faktor yang digunakan untuk mengetahui pengaruh terhadap muzakki menyalurkan zakat maal pada BAZ Kota Palopo, yaitu citra lembaga, pendapatan dan promosi lembaga.

Untuk lebih jelasnya kerangka pikir dalam penelitian ini akan dijelaskan pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.1**Kerangka Pikir**

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang akan dilakukan di Badan Amil Zakat (BAZ) Kota Palopo. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, deskriptif yaitu menggambarkan dan menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi muzakki dalam memberikan dana zakat pada BAZ Kota Palopo dan data penelitian berupa angka atau gejala-gejala yang dapat diukur. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *survey*, yaitu penelitian yang tidak melakukan perubahan pada variabel-variabel yang akan diteliti.¹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan pada BAZ Kota Palopo yang berlokasi tepatnya di Jl. Balai Kota No. 1 Kota Palopo, telpon & Fax: (0471) 21491. Alasan peneliti memilih lokasi Penelitian di BAZ Kota Palopo yaitu untuk mengetahui perkembangan pengelolaan zakat yang ada di Kota Palopo sehingga peneliti dapat mengetahui seberapa besar potensi zakat yang ada di Kota Palopo. Dengan melihat faktor-faktor yang memengaruhi muzakki dalam memberikan dana zakat pada BAZ maka dapat diketahui seberapa besar BAZ Kota Palopo dalam memengaruhi muzakki membayar zakatnya.

¹Syofian Siregar, *tatistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Cet.2; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), h.10.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah muzakki yang menyalurkan zakat maal di BAZ Kota Palopo. Adapun muzakki yang dimaksud di sini muzakki yang aktif berzakat tahun 2016 yang menyalurkan zakat maal atas nama pribadi yaitu sebanyak 45 orang.² Sedangkan muzakki yang berada pada UPZ yang dibentuk oleh BAZ pada instansi/sekolah tidak dimasukkan dalam populasi pada penelitian dengan tujuan membatasi ruang lingkup penelitian karena keterbatasan biaya dan waktu penelitian.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.³ Sampel penelitian diambil dari sebagian dari populasi dengan menggunakan teknik *non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.⁴ Metode yang digunakan adalah *sampling jenuh*.

Sampling jenuh adalah teknik pengumpulan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah sampel relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain dari sampel jenuh

²Lisa Sasgia Nurwana, Daftar Muzakki yang Aktif Menyetor Melalui Kantor BAZNAS Kota Palopo Tahun 2016, (Palopo, BAZNAS, 29 Desember 2016).

³Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Cet. 23; Bandung: Alfabeta, 2013), h.62.

⁴Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*,... h.66.

sensus, dimana semua populasi dijadikan sampel.⁵ Dengan demikian jumlah sampel yang diambil sebanyak 45 orang.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada muzakki pada BAZ Kota Palopo.

2. Data Sekunder

Data sekunder digunakan untuk melengkapi data primer. Sumber data sekunder diperoleh dari buku, jurnal, artikel, skripsi, tesis dan internet yang terkait dengan penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses pengumpulan data teknik yang digunakan adalah metode *library research* yaitu proses pengumpulan data dengan menggunakan berbagai literatur buku, majalah, surat kabar dan internet yang ada kaitannya dengan pembahasan. Cara pengutipan data dengan menggunakan kutipan langsung yaitu kutipan disalin sama dengan teks aslinya dalam hal susunan kata dan tanda bacanya, dan menggunakan kutipan tidak langsung yaitu kutipan yang tidak persis sama dengan teks aslinya, dalam pengutipan hanya mengambil intisari dari kalimat-kalimat yang dikutip.

⁵Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*,... h.68.

Metode selanjutnya yaitu metode *field research* yaitu pengumpulan data dengan dokumentasi, observasi dan kuesioner. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang yang dibagikan kepada muzakki yang memberikan dana zakat ke BAZ Kota Palopo.⁶ Observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat dengan mengamati kondisi yang berkaitan dengan objek penelitian.⁷ Kuesioner digunakan untuk mengetahui persepsi muzakki mengenai beberapa faktor yang memengaruhi muzakki dalam memberikan dana zakat pada BAZ Kota Palopo diantaranya yaitu, citra lembaga, tingkat penghasilan dan promosi lembaga serta keputusan muzakki dalam memberikan dana zakat pada BAZ Kota Polopo. Angket merupakan sebuah pernyataan-pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden. Tujuan penyebaran kuesioner yaitu untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket bentuk skala likert. Skala likert meminta kepada responden sebagai individu untuk menjawab suatu pernyataan dengan jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), ragu (R), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Masing-masing jawaban memiliki point yang berbeda-beda diantaranya (SS) = 5, (S) = 4, (R) = 3, (TS) = 2, dan (STS) = 1.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Methods*, (Cet. 4; Bandung: Alfabeta, 2013), h.326.

⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*,... h.196.

Untuk mendapatkan data yang benar maka diperlukan pula instrumen penelitian yang benar, sehingga dilakukan uji validasi dan reliabilitas untuk menghasilkan instrumen penelitian yang benar.

a. Uji validasi

Suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan suatu instrumen. Skala pengukuran dikatakan valid apabila apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Semakin besar skala item dalam mewakili semesta konsep yang diukur, maka semakin besar validitasnya.

Untuk mengukur validasi tiap item instrumen yaitu dengan menggunakan korelasi *product moment* dengan menggunakan rumus:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara dua variabel

n = jumlah responden

$\sum X$ = jumlah dari pengamatan nilai X

$\sum Y$ = jumlah dari pengamatan nilai Y

Untuk menguji kevalidan suatu data maka dilakukan uji validasi terhadap setiap butir dalam kuesioner. Tinggi rendahnya validitas suatu angket dihitung dengan menggunakan metode *product moment*, yaitu dengan menghitung dengan korelasi antara skor item pertanyaan dengan skor total. Hasil perhitungan akan dibandingkan dengan *critical value* pada tabel ini nilai r dengan taraf signifikan 5%.

Tabel 1.2**Kriteria Koefisien Korelasi**

Nilai r	Kriteria
0,0 - 0,29	Korelasi sangat lemah
0,30 - 0,49	Korelasi lemah
0,50 - 0,69	Korelasi cukup
0,70 - 0,79	Korelasi kuat
0,80 - 1,00	Korelasi sangat kuat

b. Uji Reabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Menurut Nasution suatu alat pengukur dikatakan reliable bila alat itu dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Jadi alat yang reliable secara konsisten memberi hasil ukuran yang sama. Sedangkan menurut Arikunto reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan.⁸

Rumus yang digunakan dalam menguji reabilitas adalah:

$$r = \left(\frac{K}{(K - 1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan:

a. r : Reabilitas instrumen

b. k : Banyaknya butiran pertanyaan atau banyaknya soal

⁸Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif*, (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2011), h.34.

- c. $\sum \sigma b^2$: Jumlah varians butir
- d. $\sigma 1^2$: Varians total
- e. Menurut arikunto instrumen dapat dinyatakan andal atau fleksibel bila memiliki koefisien reabilitas 0,6 atau lebih.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Data hasil angket dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis data deskriptif. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti, media penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuisioner. Kuisioner yang disusun memberikan keterangan dan data analisis mengenai faktor-faktor yang memengaruhi muzakki dalam memberikan dana zakat pada bas Kota Palopo.

analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Metode yang digunakan Model persamaan regresi yang disusun untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 . x_1 + \beta_2 . x_2 + \beta_3 . x_3 + \beta_4 . x_4 + \beta_5 . x_5 e$$

Keterangan:

Y : variabel terikat (yang memengaruhi muzakki memberikan dana zakat)

X₁ : variabel bebas (citra lembaga)

X₂ : variabel bebas (tingkat penghasilan)

X₃ : variabel bebas (promosi lembaga)

- β_0 : konstanta
- $\beta_{1,2,3,4,5}$: koefisien regresi
- e : eror

a. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linear dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang kemudian disebut dengan asumsi klasik. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan oleh peneliti yaitu uji normalitas data, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

b. Pengujian hipotesis

1) Uji t

Uji t untuk menunjukkan tingkat pengaruh satu variabel penjelas dalam persamaan regresi.⁹ Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

2) Uji f

Uji f dilakukan untuk melihat bersama-sama apakah koefisien parameter secara simultan berbeda atau sama dengan nol. Uji ini dilakukan untuk mengetahui kuat sesama variabel bebas (X) dapat mempengaruhi variabel tidak bebas (Y).

⁹Said Kelana Asnawi, dan Candra Wijaya, *Riset Keuangan: Pengujian-Pengujian Empiris*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), h.260.

3) Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel-variabel.¹⁰



¹⁰Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001), h.87.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum BAZ Kota Palopo¹

a. Sejarah Singkat BAZ Kota Palopo

Berdasarkan Keputusan Walikota Palopo Nomor 55 tahun 2003, BAZ Kota Palopo didirikan sebagai pengelola Zakat Infaq dan Sedekah (ZIS) di Kota Palopo, dengan demikian maka BAZ Kota Palopo terpisah dari BAZ Kab. Luwu akibat pemekaran wilayah otonom pada tahun 2002 yaitu Kab. Luwu, Kab. Luwu Utara, Kab. Luwu Timur dan kota Palopo sendiri.

Undang-Undang RI Nomor 38 tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat dan Surat Keputusan Walikota Palopo Nomor 55 Tahun 2003 yang mendasari dibentuknya Badan Amil Zakat (BAZ) Kota Palopo, ketika itu hanya ada 4 Badan Amil Zakat Kecamatan (BAZ Cam) yang didukung sekitar 120 Unit Pengumpul Zakat (UPZ) masjid sebagai perpanjangan tangan BAZ Kota Palopo, untuk mengumpulkan zakat, khususnya zakat fitrah, zakat maal dan infaq RTM. Setelah pemekaran wilayah kecamatan pada tahun 2006 menjadi 9 kecamatan di Kota Palopo, maka secara otomatis BAZ Kecamatan mulai dibentuk dan difungsikan di setiap kecamatan pada tahun 2007.

¹Ratu Humaerah, *Dokumen BAZ*, (BAZ Kota Palopo), 19 Januari 2017.

b. Perkembangan BAZ Kota Palopo

Keputusan Walikota Palopo Nomor 55 Tahun 2003 terdiri atas 7 Bab dan 23 Pasal dan susunan keanggotaannya meliputi dewan pertimbangan, komisi pengawas dan badan pelaksana sebagai berikut:

- 1) Susunan keanggotaan personalia Dewan Pertimbangan 9 orang
- 2) Susunan keanggotaan/personalia Komisi Pengawas 7 orang
- 3) Susunan keanggotaan/personalia Badan Pelaksana terdiri atas unsur Ketua, Sekertaris dan Bendahara 11 orang dibantu Bidang Pengumpulan 14 orang, Bidang Pendayagunaan 9 orang, Bidang Pengembangan 9 orang dan pendistribusian 7 orang dan sekertaria/operator 5 orang atau seluruh personalia 71 orang.

Upaya untuk mensosialisasikan pengumpulan ZIS lebih cepat disetiap instansi, maka diterbitkan Keputusan Walikota Palopo Nomor 288/IX/2004 tanggal 30 September 2004 tentang pembentukan Badan Amil Zakat dengan susunan pengurus meibatkan semua kepala dinas/instansi, badan dan bagian terkait sehingga jumlah personilnya mencapai 99 orang. kondisi ini menunjukkan bahwa BAZ kaya struktural, miskin fungsi.

Melihat perkembangan BAZ jalan di tempat, maka tahun 2005 Ketua BAZ Kota Palopo memohon ke Walikota Palopo untuk dibentuk Panitia Tim Sosialisasi ZIS, dan Alhamdulillah pada Tahun 2006 Peraturan Daerah Kota Palopo Nomor 6 Tahun 2006 tentang Pengelolaan Zakat disahkan dan mulai disosialisasikan medium Tahun 2006 untuk seluruh Kota Palopo (meliputi 9 kecamatan, TNI, Polri, BUMN/BUMD, instansi vertikal dan PNS, pemkot Palopo). Mengacu pada

perda Nomor 6 tersebut dibentuklah unit pengumpul zakat (UPZ) disetiap satuan unit pemerintah daerah (SKPD) Kota Palopo, SMU, SMP, SD, BUMD/BUMN dan sampai Tahun 2011 telah dibentuk 53 UPZ.

Untuk mengoptimalkan BAZ Kota Plopo maka dimulai pada bulan desember tahun 2006 dibuatlah susunan pengelola adminitrasi BAZ Kota Palopo melalui keputusan walikota Palopo Nomor 765/VII/2006 dengan personalia hanya 9 orang yang terdiri atas Ketua, sekertaris, bendahara dan beberapa staf yang diperbaharui setiap tahunnya hingga sekarang. Meskipun dirasakan miskin struktural tapi kaya fungsi dan lebih efisien dan efektif pelaksanaannya.

c. Visi dan Misi BAZ Kota Palopo

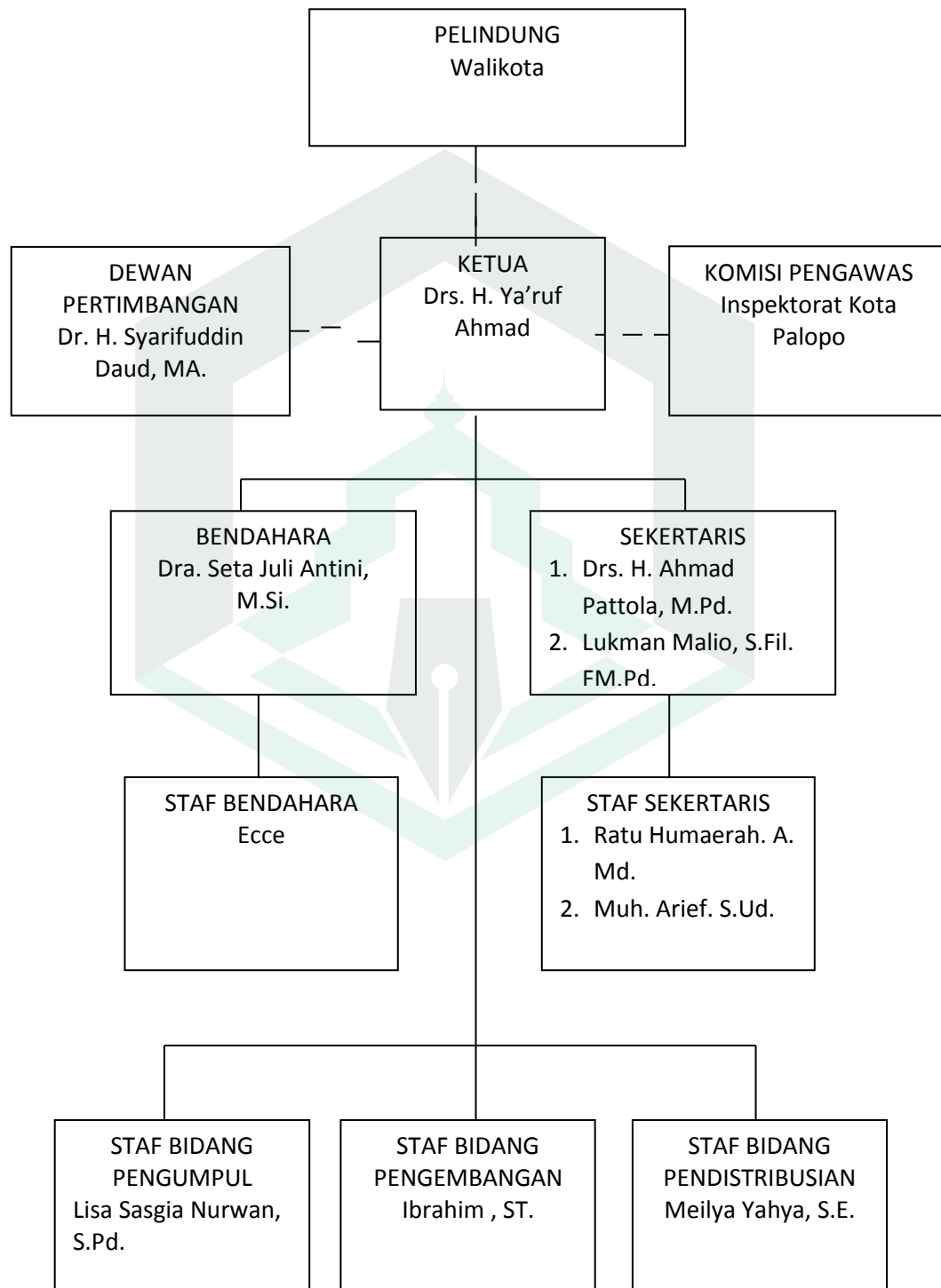
1) Visi

Visi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Palopo adalah terwujudnya BAZNAS Kota Palopo yang jujur, profesional, dan transparan dalam melaksanakan amanah umat berdasarkan syariah Islam.

2) Misi

- a) Meningkatkan kesadaran berzakat, infaq, sedekah, dan waqaf.
- b) Mengembangkan pengelolaan BAZNAS yang profesional, amanah, jujur, transparan, akuntabel, dan bermoral.
- c) Menjadikan BAZNAS sebagai badan yang terpercaya untuk pembangunan kesejahteraan umat.
- d) Mengoptimalkan peran zakat, infaq, dan sedekah dalam menanggulangi kemiskinan di Kota Palopo melalui sinergi dan koordinasi dengan lembaga terkait.

d. Struktur organisasi BAZ Kota Palopo

Gambar 4.1**Struktur Organisasi BAZ Kota Palopo**

Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat dan Keputusan Menteri Agama RI Nomor 373 Tahun 2003 tentang Petunjuk Pelaksanaannya serta Keputusan Direktur Jendral Bimbingan Masyarakat Islam dan Haji Nomor D-291 Tahun 2000 tentang Pedoman dan Teknis Pengelolaan Zakat.

Tugas dan fungsi pengurus BAZ, yaitu sebagai berikut:

1) Dewan Pertimbangan

Memiliki fungsi memberikan pertimbangan, fatwa, saran dan rekomendasi kepada badan pelaksana dan komisi pengawas dalam pengelolaan BAZ, meliputi aspek syariah dan aspek manajerial. Adapun tugasnya, yaitu: a) memberikan garis-garis kebijakan umum BAZ, b) mengesahkan rencana kerja dari badan pelaksana dan komisi pengawas, c) mengeluarkan fatwa syariah baik diminta maupun tidak berkaitan dengan hukum zakat yang wajib diikuti oleh pengurus BAZ, d) memberikan pertimbangan, saran dan rekomendasi kepada Badan Pelaksana dan komisi pengawas baik diminta ataupun tidak, e) memberikan persetujuan atas laporan tahunan hasil kerja Badan Pelaksana dan komisi pengawas, f) menunjuk akuntan publik.

2) Komisi pengawas

Memiliki fungsi sebagai pengawas internal lembaga atas operasional kegiatan yang dilaksanakan Badan Pelaksana. Adapun tugasnya, yaitu: a) mengawasi pelaksanaan rencana kerja yang lebih disahkan, b) mengawasi pelaksanaan kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan Dewan Pertimbangan, c) mengawasi operasional kegiatan yang dilaksanakan Badan Pelaksana, yang

mencakup pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan, d) melakukan pemeriksaan operasional dan pemeriksaan syariah.

3) Badan Pelaksana

Fungsinya sebagai badan pelaksana pengelolaan zakat. Adapun tugasnya, yaitu: a) membuat rencana kerja, b) melaksanakan operasional pengelolaan zakat sesuai rencana kerja yang telah di sahkan dan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan, c) menyusun laporan tahunan, d) menyampaikan laporan pertanggung jawaban kepada pemerintah, e) bertindak dan bertanggung jawab untuk dan atas nama BAZ ke dalam maupun keluar.

BAZ yang dibentuk pemerintah Kota Palopo dalam teknik pengumpulan zakat membentuk Unit Pengumpul Zakat yang terdiri dari instansi/sekolah yang tersebar di sembilan kecamatan yang ada di Kota Palopo. Tujuannya yaitu mensosialisasikan sadar zakat, infaq dan sedekah. Kegiatan yang dilakukan oleh BAZ yaitu mensosialisasikan gerakan sadar zakat melalui berbagai jalur seperti penerbitan buletin, pembuatan brosur, serta pemasangan baliho di tempat-tempat strategis serta mengoptimalkan juru pungut dari berbagai wilayah di sembilan kecamatan yang ada di Kota Palopo.

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang responden yang menjadi obyek penelitian dan memberikan gambaran mengenai tanggapan responden mengenai BAZ dalam mengumpulkan dan mengelola dana zakat di Kota Palopo.

e. Deskripsi Responden

Tabel 4.1**Deskripsi Menurut Jenis Kelamin**

NO.	JENIS KELAMIN	JUMLAH	PERSENTASE
1.	LAKI-LAKI	22	49%
2.	PEREMPUAN	23	51%
	JUMLAH	45	100%

Sumber Data: data primer dari hasil olahan kuesioner

Dari tabel 4.1 diatas, diidentifikasi bahwa responden dalam penelitian ini berjumlah 45 orang yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 22 orang (49%) dan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 23 orang (51%). Hal ini menunjukkan bahwa responden hampir memiliki jumlah yang sama dan seimbang.

Tabel 4.2**Deskripsi Menurut Tingkat Pendidikan**

NO.	PENDIDIKAN	JUMLAH	PERSENTASE
1.	SD	0	0%
2.	SMP	0	0%
3.	SMA/MA/SMK	9	20%
4.	D2, D3,	0	0%
5.	SARJANA	23	51%
6.	PASCA SARJANA	13	29%
	JUMLAH	45	100%

Sumber Data: data primer dari hasil olahan kuesioner

Tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap profesi muzakki dan pendapatan yang dimiliki. Karena semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin luas wawasan seseorang. Sehingga akan menyebabkan tingkat penghasilan mereka akan semakin baik. Hal ini juga didukung oleh tingkat profesi mereka. dari tabel 4.2 diatas dapat diidentifikasi responden yang berjenjang pendidikan SMA/MA/SMK sebanyak 9 orang (20%), sarjana sebanyak 23 orang (51%), dan paska sarjana sebanyak 13 orang (29%). Dengan demikian mayoritas responden berjenjang pendidikan sarjana yaitu sebanyak 23 orang (51%).

Tabel 4.3
Deskripsi Menurut Tingkat Pekerjaan

NO.	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH	PERSENTASE
1.	Pelajar/Mahasiswa	0	0%
2.	Pegawai Negeri Sipil	33	73%
3.	Pegawai Swasta	1	2%
4.	Wirausaha	11	25%
5.	Lainnya	0	0%
	JUMLAH	45	100%

Sumber Data: data primer dari hasil olahan kuesioner

Jenis pekerjaan dapat membedakan seseorang dalam status sosial dan dapat memengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan. Dari tabel 4.3 dapat diidentifikasi responden dalam penelitian ini yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil sebanyak 33 orang (73%), Pegawai Swasta 1orang (2%), dan wirausaha sebanyak 11 orang (25%). Hal ini menunjukkan mayoritas responden dalam penelitian ini berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil yaitu sebanyak 33 orang (73%).

f. Deskripsi Tanggapan Responden

1) Variabel Citra Lembaga (X1)

Tabel 4.5**Tanggapan Responden mengenai Faktor Citra Lembaga**

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Total
		SS	S	R	TS	STS	
1.	BAZ Kota Palopo merupakan lembaga yang telah dipercaya masyarakat sejak lama.	23	21	1	0	0	45 100%
2.	BAZ merupakan lembaga yang mempunyai tanggung jawab sosial dalam masyarakat.	18	24	3	0	0	45 100%
3.	BAZ Kota Palopo merupakan lembaga zakat yang terpercaya.	16	27	2	0	0	45 100%
4.	BAZ Kota Palopo merupsksn lembsgs zakat yang memberikan pelayanan yang memuaskan.	10	33	2	0	0	45 100%
5.	BAZ Kota Palopo merupakan lembaga yang amanah, pelayanan prima, dan profesional.	14	27	4	0	0	45 100%
6.	logo/symbol pada BAZ KotaPalopo mudah diingat oleh muzakki.	8	33	3	1	0	45 100%
7.	Warna logo pada BAZ Kota Palopo cukup menarik.	9	32	4	0	0	45 100%
8.	BAZ Kota Palopo selalu menyampaikan ajakan membayar zakat dengan spanduk yang menarik.	8	33	4	0	0	45 100%

Sumber Data: data primer dari hasil olahan kuesioner variabel X1

Pernyataan nomor 1 dari variabel X1 adalah BAZ Kota Palopo merupakan lembaga yang telah dipercaya masyarakat sejak lama. Dari tabel di atas, dari 45 responden yang menjawab Sangat Setuju (SS) 23 orang, Setuju (S) 21 orang, dan

Ragu-ragu (R) 1 orang. Pernyataan nomor 2 dari variabel X1 BAZ merupakan lembaga yang mempunyai tanggung jawab sosial dalam masyarakat. Dari 45 responden yang menjawab Sangat Setuju (SS) 18 orang, Setuju (S) 24 orang, dan Ragu-ragu (R) 3 orang. Pernyataan nomor 3 dari variabel X1 BAZ Kota Palopo merupakan lembaga zakat yang terpercaya. Dari 45 responden yang menjawab Sangat Setuju (SS) 16 orang, Setuju (S) 27 orang, dan Ragu-ragu (R) 4 orang. Pernyataan nomor 4 dari variabel X1 BAZ Kota Palopo merupakan lembaga zakat yang memberikan pelayanan yang memuaskan. Dari 45 responden yang menjawab Sangat Setuju (SS) 10 orang, Setuju (S) 32 orang, dan Ragu-ragu (R) 2 orang. Pernyataan nomor 5 dari variabel X1 BAZ Kota Palopo merupakan lembaga yang amanah, pelayanan prima, dan profesional. Dari 45 responden yang menjawab Sangat Setuju (SS) 14 orang, Setuju (S) 27 orang, dan Ragu-ragu (R) 4 orang. Pernyataan nomor 6 dari variabel X1 logo/symbol pada BAZ Kota Palopo mudah diingat oleh muzakki. Dari 45 responden yang menjawab Sangat Setuju (SS) 8 orang, Setuju (S) 33 orang, Ragu-ragu (R) 3 orang dan Tidak Setuju (TS) 1 orang. Pernyataan nomor 7 dari variabel X1 Warna logo pada BAZ Kota Palopo cukup menarik. Dari 45 responden yang menjawab Sangat Setuju (SS) 9 orang, Setuju (S) 32 orang, dan Ragu-ragu (R) 4 orang. Pernyataan nomor 8 dari variabel X1 BAZ Kota Palopo selalu menyampaikan ajakan membayar zakat dengan spanduk yang menarik. Dari 45 responden yang menjawab Sangat Setuju (SS) 8 orang, Setuju (S) 33 orang, dan Ragu-ragu (R) 4 orang.

2) Variabel Pendapatan (X2)

Tabel 4.6**Tanggapan Responden mengenai Faktor Pendapatan**

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Total
		SS	S	R	TS	STS	
1.	Hasil pendapatan saya sudah cukup untuk dikeluarkan zakatnya.	26	17	2	0	0	45
2.	Zakat tidak mengurangi hasil pendapatan saya untuk kebutuhan sehari-hari.	25	20	0	0	0	45
3.	Saya yakin pendapatan saya sudah cukup untuk dikeluarkan zakatnya.	19	24	2	0	0	45
4.	Saya mempunyai penghasilan tambahan.	13	28	4	0	0	45

Sumber Data: data primer dari hasil olahan kuesioner variabel X2

Dari tabel di atas dapat dijelaskan pernyataan nomor 1 dari variabel X2 Hasil pendapatan saya sudah cukup untuk dikeluarkan zakatnya. Dari 45 responden yang menjawab Sangat Setuju (SS) 26 orang, Setuju (S) 17 orang, dan Ragu-ragu (R) 2 orang. Pernyataan nomor 2 Zakat tidak mengurangi hasil pendapatan saya untuk kebutuhan sehari-hari. Dari 45 responden yang menjawab Sangat Setuju (SS) 25 orang, Setuju (S) 20 orang. Pernyataan nomor 3 Saya yakin pendapatan saya sudah cukup untuk dikeluarkan zakatnya. Dari 45 responden yang menjawab Sangat Setuju (SS) 19 orang, Setuju (S) 24 orang, dan Ragu-ragu (R) 2 orang. Dan pernyataan nomor 4 Saya mempunyai penghasilan tambahan. Dari 45 responden yang menjawab Sangat Setuju (SS) 13 orang, Setuju (S) 28 orang, dan Ragu-ragu (R) 4 orang.

3) Variabel Promosi Lembaga (X3)

Tabel 4.7**Tanggapan Responden mengenai Faktor Promosi Lembaga**

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Total
		SS	S	R	TS	STS	
1.	Saya tertarik menyalurkan dana zakat setelah membaca iklan di media cetak.	3	25	15	2	0	45
2.	Saya tertarik menyalurkan dana zakat setelah membaca iklan di media elektronik.	0	32	12	1	0	45
3.	Iklan yang ditampilkan mudah dipahami dan diingat.	6	31	8	0	0	45
4.	Saya memilih menyalurkan dana zakat pada BAZ Kota Palopo karena pengurusan yang mudah.	11	33	1	0	0	45
5.	Saya tertarik jika media iklan menggunakan koran.	5	30	10	0	0	45
6.	Karyawan BAZ Kota Palopo melakukan promosi terhadap masyarakat dengan mengadakan sosialisasi.	14	30	1	0	0	45
7.	Informasi disampaikan dengan sopan, jelas, mudah dipahami.	17	28	0	0	0	45

Sumber Data: data primer dari hasil olahan kuesioner variabel X3

Dari tabel di atas dapat dijelaskan pernyataan nomor 1 dari variabel X3 Saya tertarik menyalurkan dana zakat setelah membaca iklan di media cetak. Dari 45 responden yang menjawab Sangat Setuju (SS) 3 orang, Setuju (S) 25 orang, Ragu-ragu (R) 15 orang dan Tidak Setuju (TS) 2. Pernyataan nomor 2 Saya tertarik menyalurkan dana zakat setelah membaca iklan di media elektronik. Dari 45 responden yang menjawab Setuju (S) 32 orang, Ragu-ragu (R) 12 orang dan Tidak Setuju (TS) 1 orang. Pernyataan nomor 3 Iklan yang ditampilkan mudah

dipahami dan diingat. Dari 45 responden yang menjawab Sangat Setuju (SS) 6 orang, Setuju (S) 31 orang, Ragu-ragu (R) 8 orang.

Pernyataan nomor 4 Saya memilih menyalurkan dana zakat pada BAZ Kota Palopo karena pengurusan yang mudah. Dari 45 responden yang menjawab Sangat Setuju (SS) 11 orang, Setuju (S) 33 orang, Ragu-ragu (R) 1 orang. Pernyataan nomor 5 Saya tertarik jika media iklan menggunakan koran. Dari 45 responden yang menjawab Sangat Setuju (SS) 5 orang, Setuju (S) 30 orang, Ragu-ragu (R) 10 orang.

Pernyataan nomor 6 Karyawan BAZ Kota Palopo melakukan promosi terhadap masyarakat dengan mengadakan sosialisasi. Dari 45 responden yang menjawab Sangat Setuju (SS) 14 orang, Setuju (S) 30 orang, Ragu-ragu (R) 1 orang. Pernyataan nomor 7 Informasi disampaikan dengan sopan, jelas, mudah dipahami. Dari 45 responden yang menjawab Sangat Setuju (SS) 17 orang, dan Setuju (S) 28 orang.

4) Variabel Keputusan (Y)

Tabel 4.8**Tanggapan Responden mengenai Keputusan**

No	Pernyataan	Jawaban Responden					Total
		SS	S	R	TS	STS	
1.	Mudahnya persyaratan untuk menjadi muzakki, yang menjadi pertimbangan untuk menggunakan BAZ Kota Palopo.	21	18	6	0	0	45
2.	Penyaluran dana yang cepat.	9	32	4	0	0	45
3.	Dekatnya jarak lembaga tersebut dengan tempat tinggal.	11	25	7	2	0	45
4.	BAZ Kota Palopo merupakan suatu lembaga yang memperoleh tingkat kepercayaan yang baik dari masyarakat sehingga membuat muzakki menggunakan lembaga ini.	16	29	0	0	0	45
5.	Banyak sekali kebaikan yang diperoleh dengan membayar zakat di BAZ Kota Palopo.	15	30	0	0	0	45
6.	Adanya laporan keuangan yang dipublikasikan setiap periode tertentu sehingga lembaga ini sangat bersifat transparan.	10	23	12	0	0	45

Sumber Data: data primer dari hasil olahan kuesioner variabel Y

Dari tabel di atas dapat dijelaskan pernyataan nomor 1 dari variabel Y Mudahnya persyaratan untuk menjadi muzakki, yang menjadi pertimbangan untuk menggunakan BAZ Kota Palopo. Dari 45 responden yang menjawab Sangat Setuju (SS) 21 orang, dan Setuju (S) 18 orang, dan Ragu-ragu (R) 6 orang. Pernyataan nomor 2 Penyaluran dana yang cepat. Dari 45 responden yang menjawab Sangat Setuju (SS) 9 orang, dan Setuju (S) 32 orang, dan Ragu-ragu

(R) 4 orang. Pernyataan nomor 3 Dekatnya jarak lembaga tersebut dengan tempat tinggal. Dari 45 responden yang menjawab Sangat Setuju (SS) 11 orang, dan Setuju (S) 25 orang, Ragu-ragu (R) 7 orang, dan Tidak Setuju (TS) 2 orang. Pernyataan nomor 4 BAZ Kota Palopo merupakan suatu lembaga yang memperoleh tingkat kepercayaan yang baik dari masyarakat sehingga membuat muzakki menggunakan lembaga ini. Dari 45 responden yang menjawab Sangat Setuju (SS) 16 orang, dan Setuju (S) 29 orang. Pernyataan nomor 5 Banyak sekali kebaikan yang diperoleh dengan membayar zakat di BAZ Kota Palopo. Dari 45 responden yang menjawab Sangat Setuju (SS) 15 orang, dan Setuju (S) 30 orang. Dan pernyataan nomor 6 Adanya laporan keuangan yang dipublikasikan setiap periode tertentu sehingga lembaga ini sangat bersifat transparan. Dari 45 responden yang menjawab Sangat Setuju (SS) 10 orang, Setuju (S) 23 orang dan Ragu-ragu (R) 12 orang.

B. Analisis Data

1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas akan menguji masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini, dimana keseluruhan variabel memuat 25 pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Adapun kriteria yang digunakan dalam menentukan valid tidaknya yaitu:²

²Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif...* h.77.

- 1) Koefisien korelasi *product moment* melebihi 0,30 maka pernyataan dinyatakan valid.
- 2) Koefisien korelasi *product moment* $> r_{\text{tabel}} (\alpha : n - 2)$, n = jumlah sampel, maka pernyataan dianggap valid.
- 3) Nilai signifikan $\leq \alpha$, maka pernyataan dianggap valid.

Tabel 4.9
Hasil uji validitas

		Correlations			
		citra_lembag a	Pendapata n	promosi_lem baga	Keputusa n
citra_lembaga	Pearson Correlation	1	,398**	,353*	,448**
	Sig. (2-tailed)		,007	,017	,002
	N	45	45	45	45
Pendapatan	Pearson Correlation	,398**	1	,345*	,598**
	Sig. (2-tailed)	,007		,020	,000
	N	45	45	45	45
promosi_lembaga	Pearson Correlation	,353*	,345*	1	,499**
	Sig. (2-tailed)	,017	,020		,000
	N	45	45	45	45
Keputusan	Pearson Correlation	,448**	,598**	,499**	1
	Sig. (2-tailed)	,002	,000	,000	
	N	45	45	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: Data primer dari hasil kuesioner yang diolah

Berdasarkan tabel di atas yaitu hasil pengujian validitas atas variabel citra lembaga, pendapatan, promosi lembaga, dan keputusan dengan 25 item

pernyataan semua pernyataan dinyatakan sudah valid, karena setiap variabel telah memiliki nilai *corrected item total correlation* di atas 0,30. Dari hasil olah data diperoleh hasil $r_{\text{tabel}} = 0,00116$ dengan $r_{\text{tabel}} = 0,2940$, dimana *corrected item total correlation* di atas $0,30 >$ dari $r_{\text{tabel}} = 0,2940$ maka pernyataan dinyatakan valid, dan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$), dari hasil olah data diketahui nilai signifikan dari masing-masing variabel $\leq$ dari 0,05, maka pernyataan dianggap valid.

b. Uji Realibilitas

Realibilitas merupakan alat yang mengukur suatu kuesioner dan merupakan indikator dari variabel yang konstruk, dimana *SPSS* memberikan fasilitas untuk mengukur realibilitas dengan uji *statistic cronbach alpha*. Teknik *cronbach alpha* digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reabel atau tidak, apabila jawaban yang diberikan berbentuk skala, seperti 1-3, 1-5, dan seterusnya. Dalam penelitian ini responden memberikan jawaban sebagai berikut:

- | | |
|------------------------------|-----|
| 1) Sangat Setuju (SS) | = 5 |
| 2) Setuju (S) | = 4 |
| 3) Ragu-ragu (R) | = 3 |
| 4) Tidak Setuju (TS) | = 2 |
| 5) Sangat Tidak Setuju (STS) | = 1 |

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan riabel jika koefisien reabilitas $> 0,60$.³ Adapun kriteria reabilitas menurut tingkatannya, yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika $\alpha > 0,90$ maka reliabilitas sempurna
- 2) Jika α antara $0,70 - 0,90$ maka reliabilitas tinggi
- 3) Jika α antara $0,50 - 0,70$ maka reliabilitas moderat
- 4) Jika $\alpha < 0,50$ maka reliabilitas rendah

Tabel 4.10

Hasil uji realibilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
,759	4

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan hasil olahan data realibilitas menunjukkan keempat variabel yaitu citra lembaga, pendapatan, promosi lembaga, dan keputusan semuanya reliabel sebab memiliki nilai *cronbach's alpha* di atas dari $0,60$ sebab nilai *cronbach's alpha* pada pengujian reabilitas sebesar $0,734$.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Metode

³Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*,... h.90.

residual yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Salah satu metode uji normalitas yaitu *one sample kolmogorov smirnov*.

Uji *one sample kolmogorov smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, *poisson*, *uniform* atau *exponential*. Untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal yaitu jika nilai signifikan lebih dari 0,05. Untuk analisisnya dengan menggunakan *output SPSS* dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4.12
Hasil uji normalitas data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	45
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	.0000000
Std. Deviation	1.64682726
Most Extreme Differences	
Absolute	.093
Positive	.093
Negative	-.060
Test Statistic	.093
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tampilan *output one sample kolmogorov smirnov* pada tabel di atas, diketahui nilai signifikansi (*Asymp Sig 2-tailed*) yaitu 0,200. Karena nilai

signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka nilai residual yang dihasilkan terdistribusi dengan normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji *multikolinearitas* menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala *multikolinearitas*. Gejala *multikolinearitas* adalah gejala korelasi antara variabel independen, model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Deteksi *multikolinearitas* dengan melihat *tolerance* dan lawan VIF. Nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi ($VIF=1/tolerance$) maka ditunjukkan adanya *kolinearitas* yang tinggi.

Tabel 4.13
Hasil uji multikolinearitas

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	4,678	3,469		1,349	,185		
1 citra_lembaga	,128	,093	,175	1,376	,176	,788	1,268
pendapatan	,534	,157	,429	3,391	,002	,794	1,260
promosi_lembaga	,232	,100	,289	2,331	,025	,826	1,211

a. Dependent Variable: keputusan

Sumber: data primer yang diolah

Berdasarkan tampilan *output coefficients* pada tabel di atas diketahui besarnya nilai *tolerance* masing-masing variabel independen yaitu citra lembaga (0,788), pendapatan (0,794), dan promosi lembaga (0,826) lebih besar dari 0,01 dan nilai VIF dari masing-masing variabel yaitu citra lembaga (1,268), pendapatan (1,260), dan promosi lembaga (1,211) kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

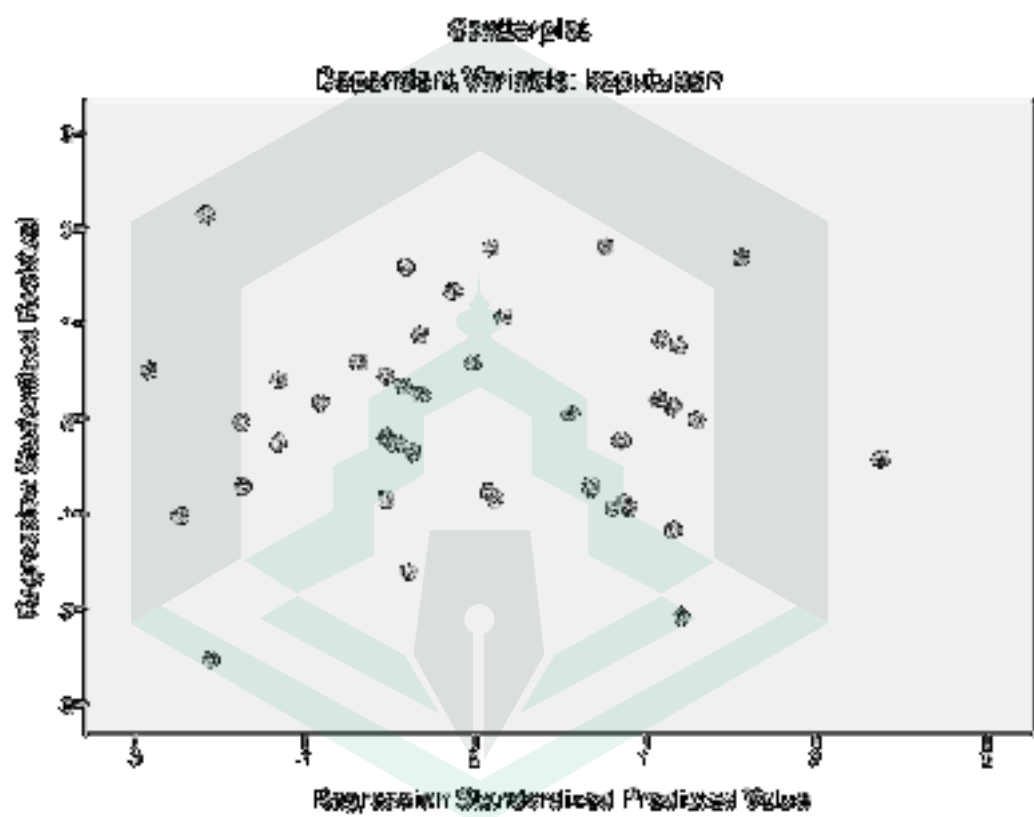
Uji *heteroskedastisitas* bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi variabel dari residu tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pola yang tidak sama ini ditunjukkan dengan nilai yang tidak sama antar varians dari residu. Gejala varians yang tidak sama ini disebut dengan gejala *heteroskedastisitas*, sedangkan adanya gejala varians residual yang sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain disebut *homokedastisitas*.

Dalam penelitian ini digunakan grafik plot antara prediksi variabel bebas (ZPRED) dan residualnya (SRESID). Dasar pengambilan keputusan dalam uji *heteroskedastisitas* dengan grafik *scatterplot* yaitu jika terdapat pola tertentu pada grafik *scatterplot* seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan telah terjadi *heteroskedastisitas*. Sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar, maka indikasinya adalah tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

Dari hasil uji *heteroskedastisitas* terlihat pada grafik *scatterplot* tidak terdapat pola tertentu, serta titik-titik menyebar, maka dapat disimpulkan bahwa

tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Hasil uji *heteroskedastisitas* dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.14
Hasil uji heteroskedastisitas



Sumber: Data primer yang diolah

3. Uji Hipotesis

Setelah pemeriksaan terhadap asumsi terpenuhi, langkah selanjutnya adalah pengujian hipotesis. Adapun pengujian hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

a. Uji Simultan/bersama-sama (F)

Untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen atau tidak berpengaruh maka digunakan uji F yaitu dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Kriteria pengujian adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Tabel 4.15

Hasil uji simultan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	96,601	3	32,200	12,568	,000 ^b
Residual	105,044	41	2,562		
Total	201,644	44			

a. Dependent Variable: keputusan

b. Predictors: (Constant), promosi_lembaga, pendapatan, citra_lembaga

Sumber: Data primer yang diolah

Kriteria pengujian yaitu apabila nilai signifikan value F test $< 0,05$ atau $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

Hasil uji Anova diketahui besarnya nilai F_{hitung} adalah 12,568 dengan *degree of freedom* (derajat bebas) *regretion* sebesar 3 dan nilai Df dari residual

sebesar 41, maka dapat diketahui besarnya nilai dari F_{tabel} 2,83 pada tingkat signifikan 5% ($\alpha = 0,05$) yaitu sebesar (lihat tabel F).

Berdasarkan kedua nilai F tersebut, selanjutnya dilakukan pengujian apakah persamaan garis regresi berganda yang digunakan dalam penelitian dapat digunakan untuk mengestimasi atau memprediksi dari setiap perubahan besarnya nilai keputusan (Y), atau menguji apakah persamaan merupakan model regresi yang terbentuk secara linear dengan variabel bebas yang diteliti tersebut.

Untuk pengujian yaitu dengan membandingkan besarnya nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} , memberikan hasil bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau $12,568 > 2,83$. Oleh karena itu, dapat dinyatakan persamaan garis regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat digunakan untuk memprediksi setiap perubahan dari nilai keputusan (Y). Dengan demikian secara statistik dapat disimpulkan variabel citra lembaga, pendapatan, promosi lembaga secara bersama-sama memiliki hubungan yang simultan terhadap keputusan muzakki memilih BAZ Kota Palopo dalam memberikan dana zakat.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan dari beberapa variabel dalam pengertian yang lebih jelas. Koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar perubahan atau variasi pada variabel lain. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1, jika hasil mendekati angka 0 maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independen

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel 4.16
Hasil uji koefisien determinasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.692 ^a	.479	.441	1,601

a. Predictors: (Constant), promosi_lembaga, pendapatan, citra_lembaga

b. Dependent Variable: keputusan

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tampilan dari tabel 4. Dapat disimpulkan citra lembaga, pendapatan, dan promosi lembaga berpengaruh sebesar 48% terhadap keputusan muzakki, sedangkan 52% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Karena nilai *R Square* di atas cenderung mendekati 0 maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas.

c. Uji Secara Individu atau Parsial (Uji T)

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu variabel citra lembaga, pendapatan, dan promosi lembaga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap muzakki dalam memberikan dana zakat maka digunakan uji t dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Tabel 4.17
Hasil uji parsial

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	4,678	3,469		1,349	,185		
1 citra_lembaga	,128	,093	,175	1,376	,176	,788	1,268
pendapatan	,534	,157	,429	3,391	,002	,794	1,260
promosi_lembaga	,232	,100	,289	2,331	,025	,826	1,211

a. Dependent Variable: keputusan

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel 4.17 di atas dapat dilihat terdapat 1 variabel yang mempunyai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dan 2 variabel lainnya mempunyai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Diketahui t_{tabel} sebesar 1,683.

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh masing-masing variabel citra lembaga, pendapatan, promosi lembaga terhadap keputusan muzakki dalam memberikan dana zakat, maka dilakukan uji t dengan tingkat kepercayaan 95%. Syarat yang perlu diperhatikan dalam uji hipotesis ini yaitu apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berikut hasil uji hipotesis dari masing-masing variabel:

1. Citra Lembaga (X1) terhadap Beta (Y)

Terlihat pada kolom *coefficient* terdapat nilai sig. 0,176. Nilai sig. Lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai $0,176 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Variabel X1 mempunyai t_{hitung} 1,376 dengan t_{tabel} 1,683. Jadi, $t_{hitung} < t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa variabel X1 memiliki kontribusi tetapi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Y.

2. Pendapatan (X2) terhadap Beta (Y)

Terlihat pada kolom *coefficient* terdapat nilai sig. 0,002. Nilai sig. Lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,002 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Variabel X2 mempunyai t_{hitung} 3,391 dengan t_{tabel} 1,683. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa variabel X2 memiliki kontribusi terhadap Y.

3. Promosi Lembaga (X3) terhadap Beta Y

Terlihat nilai sig. pada promosi lembaga adalah $0,025 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Variabel X3 mempunyai t_{hitung} 2,331 dengan t_{tabel} 1,683. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa variabel X3 memiliki kontribusi terhadap variabel Y.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

BAZ merupakan suatu lembaga yang memiliki tugas mengumpulkan, mendistribusikan, dan mendayagunakan zakat sesuai dengan ketentuan agama. Hal ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang baik bagi kemajuan ekonomi masyarakat muslim khususnya di Kota Palopo.

BAZ didirikan atas dasar Islam dengan tujuan pengembangan Islam. Namun dalam pelaksanaan pengumpulan zakat diperlukan strategi dalam meningkatkan hasil pengumpulan zakat itu sendiri. Dalam penelitian ini dijelaskan ada beberapa faktor yang memengaruhi muzakki dalam memberikan dana zakat pada BAZ Kota Palopo yaitu faktor citra lembaga, pendapatan, dan promosi lembaga.

Kesadaran masyarakat Kota Palopo untuk membayar zakat maal terbilang cukup tinggi, hal ini terbukti dengan banyaknya jumlah muzakki yaitu 45 orang diluar dari muzakki yang membayar zakat fitrah, infaq dan sedekah. Dari 45 orang muzakki memiliki profesi yang berbeda-beda yakni wirausaha, Pegawai Negeri Sipil, dan lain-lain. Dari hasil kuesioner yang disebar ke 45 responden dimana butir pernyataan dari faktor citra lembaga, pendapatan, dan promosi lembaga dalam memengaruhi muzakki memberikan dana zakat pada BAZ kota palopo memberikan respon yang positif.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah ada pengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama), pengaruh signifikan secara parsial (individu), dan untuk mengetahui persentase variabel citra lembaga, pendapatan, promosi lembaga terhadap muzakki dalam memengaruhi muzakki menyalurkan zakat maal zakat pada BAZ Kota Palopo. Dari hasil uji regresi linear berganda dengan menggunakan beberapa uji diperoleh hasil sebagai berikut:

Berdasarkan karakteristik responden menurut jenis kelamin responden didapatkan yaitu responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 22 orang atau sebesar 49% dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 23 orang atau 51%.

Dari tingkat pendidikan diketahui dari 45 responden didapatkan rata-rata pendidikan responden atau yang paling banyak yaitu 23 orang atau sebesar 51%, yakni berpendidikan sarjana. Dan dilihat dari jenis pekerjaan responden bahwa sebagian besar berprofesi sebagai PNS.

Pada uji instrumen digunakan uji validitas dan uji reabilitas. Hasil dari uji validitas dianggap memenuhi syarat kevalidannya apabila memiliki nilai *corrected item total correlation* di atas 0,30. Oleh karena itu, dari hasil uji validitas variabel citra lembaga, pendapatan, promosi lembaga, dan keputusan yang seluruhnya memiliki 25 item pernyataan dinyatakan sudah valid karena masing-masing variabel memiliki *corrected item total correlation* di atas 0,30. Kemudian pada uji reabilitas yang telah dilakukan dari 4 variabel dimana variabel citra lembaga, pendapatan, promosi lembaga, dan keputusan telah dinyatakan reliabel karena telah memiliki nilai *Cronbach Alpha* di atas 0,60 nilai *Cronbach Alpha* yang diperoleh sebesar 0,734 yang artinya tingkat reabilitasnya sangat tinggi. Maka dapat disimpulkan keempat variabel dalam penelitian layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Pada uji asumsi klasik digunakan 3 jenis pengujian yaitu uji normalitas data, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Pada uji normalitas data diketahui nilai signifikansi (*Asymp Sig 2-tailed*) yaitu 0,200. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka nilai residual yang dihasilkan terdistribusi dengan normal artinya telah memenuhi uji normalitas data.

Pada uji multikolinearitas masing-masing variabel independen yaitu citra lembaga (0,788), pendapatan (0,794), dan promosi lembaga (0,826) lebih besar

dari nilai tolerance 0,01 dan nilai VIF dari masing-masing variabel yaitu citra lembaga (1,268), pendapatan (1,260), dan promosi lembaga (1,211) kurang dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi, karena regresi yang baik yaitu tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

Pada uji heteroskedastisitas digunakan grafik plot antara prediksi variabel bebas (ZPRED) dan residualnya (SRESID). Dasar pengambilan keputusan dalam uji *heteroskedastisitas* dengan grafik *scatterplot* yaitu jika terdapat pola tertentu pada grafik *scatterplot* seperti titik-titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, menyebar kemudian menyempit), maka dapat disimpulkan telah terjadi *heteroskedastisitas*. Sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar, maka indikasinya adalah tidak terjadi *heteroskedastisitas*. Dengan demikian dapat disimpulkan dari hasil pengujian telah memenuhi asumsi klasik yaitu data homoskedastisitas (seragam).

Dari ketiga uji yang digunakan dalam uji asumsi klasik dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan dalam pengumpulan dan analisis data dapat digunakan pada analisis regresi linear berganda karena telah memenuhi kriteria pengujian dalam uji asumsi klasik.

Pada pengujian Analisis regresi linear berganda dengan menggunakan tiga uji, yaitu uji F (simultan), uji T (parsial) dan uji R^2 (koefisien determinasi), diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pada uji F untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen atau

tidak berpengaruh maka digunakan uji F yaitu dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} . Kriteria pengujian adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Uji koefisien determinasi, dari hasil uji dapat disimpulkan citra lembaga, pendapatan, dan promosi lembaga berpengaruh sebesar 48% terhadap keputusan muzakki, sedangkan 52% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti. Karena nilai *R Square* di atas cenderung mendekati 0 maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas.

3. Uji parsial (uji T) berdasarkan hasil pengujian sebagai berikut:

a) Citra Lembaga (X1) terhadap Beta (Y)

Terlihat pada kolom *coefficient* terdapat nilai sig. 0,176. Nilai sig. Lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,176 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Variabel X1 mempunyai t_{hitung} 1,376 dengan t_{tabel} 1,683. Jadi, $t_{hitung} < t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa variabel X1 memiliki kontribusi tetapi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Y.

b) Pendapatan (X2) terhadap Beta (Y)

Terlihat pada kolom *coefficient* terdapat nilai sig. 0,002. Nilai sig. Lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau $0,002 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Variabel X2 mempunyai t_{hitung} 3,391 dengan t_{tabel} 1,683. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa variabel X4 memiliki kontribusi terhadap Y.

c) Promosi Lembaga (X3) terhadap Beta Y

Terlihat nilai sig. pada promosi lembaga adalah $0,025 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. variabel X3 mempunyai t_{hitung} 2,331 dengan t_{tabel} 1,683. Jadi $t_{hitung} > t_{tabel}$ dapat disimpulkan bahwa variabel X3 memiliki kontribusi terhadap variabel Y.

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh antara faktor citra lembaga, pendapatan, dan promosi lembaga terhadap muzakki dalam menyalurkan zakat pada BAZ Kota Palopo.

H_a : Terdapat pengaruh antara faktor citra lembaga, pendapatan, dan promosi lembaga terhadap muzakki dalam menyalurkan zakat pada BAZ Kota Palopo.

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel citra lembaga (X1), pendapatan (X2) dan promosi lembaga (X3) berpengaruh terhadap Muzakki (Y) sebanyak 48%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Variabel citra lembaga (X1), pendapatan (X2) dan promosi lembaga (X3) berpengaruh secara simultan terhadap muzakki (Y), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Variabel citra lembaga (X1) tidak berpengaruh secara parsial terhadap muzakki (Y), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel citra lembaga tidak memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap keputusan muzakki (Y). Sedangkan variabel pendapatan (X2) dan promosi lembaga (X3) berpengaruh secara parsial terhadap muzakki (Y), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel pendapatan (X2) dan promosi lembaga (X3) berpengaruh signifikan secara parsial terhadap muzakki (Y).

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel citra lembaga, pendapatan, promosi lembaga berpengaruh terhadap muzakki dalam menyalurkan zakat maal pada BAZ Kota Palopo. Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil uji F diperoleh hasil bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} atau $9,427 > 2,83$. Dengan demikian secara statistik dapat disimpulkan variabel citra lembaga, pendapatan, promosi lembaga secara bersama-sama memiliki hubungan yang simultan terhadap keputusan muzakki memilih BAZ Kota Palopo dalam menyalurkan zakat maal.
2. Variabel citra lembaga, pendapatan, dan promosi lembaga berpengaruh terhadap muzakki dalam menyalurkan zakat maal pada BAZ Kota Palopo. Nilai R^2 sebesar 0,479 menunjukkan bahwa 48% variabel keputusan muzakki dalam membayar zakat maal pada BAZ Kota Palopo dapat dijelaskan oleh variabel citra lembaga, pendapatan, dan promosi lembaga. Sedangkan sisanya 52% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.
3. Dari hasil uji T diperoleh hasil bahwa variabel citra lembaga tidak berpengaruh signifikan terhadap muzakki dalam memberikan dana zakat pada BAZ Kota Palopo. Sedangkan variabel pendapatan dan promosi

lembaga berpengaruh signifikan terhadap muzakki dalam memberikan dana zakat pada BAZ Kota Palopo. Hal ini mengidentifikasi bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan muzakki dan promosi lembaga yang dilakukan oleh BAZ maka akan semakin tinggi kemampuannya dalam memengaruhi muzakki dalam menyalurkan zakat maal pada BAZ Kota Palopo.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Diharapkan untuk pihak BAZ Kota Palopo agar lebih memperhatikan faktor yang paling mempengaruhi muzakki dalam memberikan dana zakat pada BAZ. Faktor promosi lembaga merupakan salah satu faktor yang paling mempengaruhi muzakki dalam menyalurkan zakat maal. Diharapkan BAZ Kota Palopo meningkatkan kegiatan Promosi baik dalam bentuk media cetak, maupun media elektronik atau pun promosi dari satu orang ke orang yang lain. Sehingga promosi yang dilakukan lembaga tersampaikan kepada muzakki yang memiliki pendapatan lebih.
2. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya agar menambah jumlah sampel dan menambah variabel independen lain di luar dari variabel dalam penelitian, sehingga semakin banyak sampel dan variabel maka diharapkan penelitian tersebut akan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

Alquran Al-Karim.

Abu Daud Sunan, Penulis Abu daud Sulaiman bin AsyA'sh Assubuhastani, *Kitab Zakat*, juz. 1, Penerbit Darul Kutub Ilmiah.

Albab Husnul, *Sucikan Hatimu dengan Zakat dan Sedekah*, Surabaya: Riyan Jaya.

Asnawi, Said Kelana dan Candra Wijaya, *Riset Keuangan: Pengujian-Pengujian Empiris*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005.

Az-Zabidi, Imam *Ringkasan Shahih al-Bukhari*, Cet. IV, Bandung : Mizan, 2000.

Boediono, *Ekonomi Mikro*, Yogyakarta : BPFE, 1996.

Cannon, Perreault, McCarthy, *Pemasaran Dasar : Pendekatan Manajerial Global*, Ed. 16, buku 2, Jakarta : Salemba Empat, 2009.

Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung : Diponegoro, 2010.

Djuanda, Gustian, et.al, *Pelaporan Zakar: Pengurangan Pajak Penghasil*, Cet. 1, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

Fandy, Tjiptono, *strategi Pemasaran*, Edisi 2, Yogyakarta, 2001.

Firsan, Nova, *Crisis Public Relations*, Jakarta : raja grafindo persada, 2009.

Fikri, Muhammad, *Penduduk Kota Palopo*, (BPS Kota Palopo), 31 Januari 2017.

———, *Tabel Kemiskinan Kabupaten/Kota Tahun 2014-2016*, BPS Kota Palopo, 31 Januari 2017.

Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2001.

Hafidhuddin Didin, *Zakat dalam Perekonomian Modern*, Cet.1, Jakarta: Gema Insani, 2002.

Humaerah, Ratu, *Dokumen BAZ*, BAZ Kota Palopo, 19 Januari 2017.

Jefkins, Frank, dan Daniel Yadin, *Publik Relation*, Jakarta : Erlangga, 2003.

KBBI, *Arti Kata Zakat Menurut KBBI*, <http://kbbi.co.id/arti-kata/zakat>, diakses 6 februari 2017.

Muhammad, *Zakat Profesi: Wacana Pemikiran dalam Fiqih Kontemporer*, Ed.1, Jakarta: Salemba Diniyah, 2002.

Nurdin, Mhd. Ali, *Zakat Sebagai Instrumen dalam Kebijakan Fiskal*, Ed. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006.

Pass, Christopher dan Bryan Lowes, *Kamus Lengkap Ekonomi*, (Jakarta : Erlangga, 1994), h. 287.

Rasjid, Sulaiman, *Fiqh Islam*, Cet.52, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011.

Siregar, Sofian, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi : Mixed Methods*, Cet. 4, Bandung : Alfabeta, 2013.

———, *Statistika Untuk Penelitian*, Cet. 23, Bandung : Alfabeta, 2013.

Taniredja, Tukiran dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif*, Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2011.

Qardhawi, Yusuf, *hukum zakat*, Studi Komperatif Mengenai Status dan Filsafat Zakat Berdasarkan Qur'an dan Hadi, Jakarta:Pustaka Litera Antarnusa, 1999.

Ibrahim, “*Strategi Pengumpulan dan Penyaluran Zakat pada Badan Amil Zakat (BAZ) Kota Palopo*,” Skripsi, STAIN Palopo, 2013.

Mus'ab, A., “*Pengaruh Religiusitas, Tingkat Penghasilan, dan Layanan terhadap Minat Muzakki untuk Membayar Zakat Maal di LAZIS NU*”, Skripsi UIN Sunan Kalijaga : 2011, diakses 16 juni 2016.

Rahayu, Rusti, “*Faktor-Faktor Determinan Motivasi Muzakki Membayar Zakat ke Lembaga Zakat*”, Tesis, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2015, diakses 16 juni 2016.

Rulian, NA., Anggraeni, Lubis, D., “*Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Muzakki dalam Memilih Organisasi Pengelola Zakat (OPS): Studi Kasus di BAZNAS Kota Bogor*”, Jurnal al-Musara'ah, Vol.3, No.1, diakses 16 juni 2016.

Sabiq, Sayyid, *Fikih Sunnah*, Bandung: PT Alma'arif, 1987.

Sasgia, Lisa Nurwan, Daftar Muzakki yang Aktif Menyetor Melalui Kantor BAZNAS Kota Palopo Tahun 2016, Palopo,BAZNAS Kota Palopo, 29 Desember 2016.

———, *Daftar Rekapitulasi Penerimaan Dana BAZ Periode Januari-Desember 2016*, BAZNAS Kota Palopo, 1 Februari 2017.

Swari, Ardane, Parmita, Galuh, “*Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsistensi Muzakki dalam Membayar Zakat Mal*”, Skripsi,UIN Sunan Kalijaga : 2014, diakses 16 juni 2016.

<http://www.cermati.com/artikel/jenis-zakat-yang-mesti-anda-keluarkan-dan-rumus-menghitungnya>, diakses 28 Juli 2017.

Wikipedia, Kota Palopo. *Sensus Penduduk Tahun 2010*.
https://id.wikipedia.org/wiki/Kota_Palopo#Masa_Kolonial, 26 juni 2016.



L

A

M

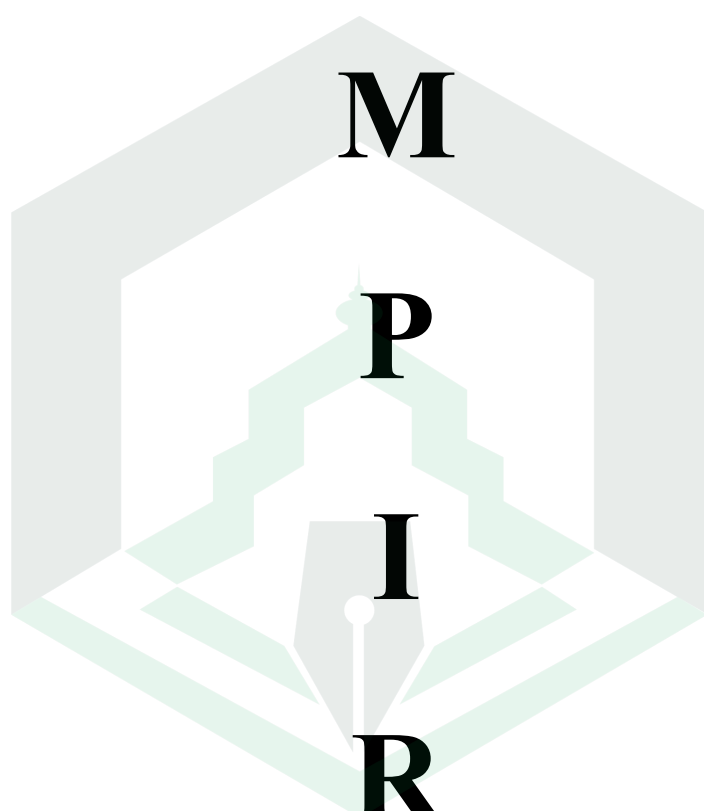
P

I

R

A

N



DOKUMENTASI

OBSERVASI



PENGUMPULAN DATA-DATA



PENGISIAN ANGKET





RIWAYAT HIDUP



Fitrianti, lahir di Nipah Panjang pada tanggal 06 Oktober 1993. Anak ketiga dari pasangan ayahanda Zainuddin dengan ibunda Sitti Madinah. Penulis mulai memasuki pendidikan formal pada SD 27/X Nipah Panjang Kab. Tanjung Jabung Timur dan tamat pada tahun 2005, kemudian melanjutkan pendidikan SMPN 2 Nipah Panjang Kab. Tanjung Jabung Timur dan berpindah sekolah di SMPK Rantai Damai dan lulus pada tahun 2008. Pada tahun 2009 penulis melanjutkan pendidikan di MAN Palopo dan lulus pada tahun 2012, kemudian pada tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan di IAIN Palopo Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada program studi Ekonomi Syariah, dan pada akhir penyelesaian studi penulis menulis skripsi yang berjudul “Faktor-Faktor yang Memengaruhi Muzakki dalam Menyalurkan Zakat Maal pada BAZ Kota Palopo” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (S1).